

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY* (DER), *TOTAL ASSET
TURNOVER* (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON
ASSET* (ROA) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Kasus Perusahaan Makanan-Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2023)

Proposal Skripsi

Diajukan untuk memenuhi Sebagian syarat guna memperoleh gelar

Sarjana Program Strata 1 (S.1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh: Ahmad Salman Syarif

NIM : 2005046010

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp. (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id

PERSETUJUAN

Naskah proposal berikut ini :

Judul : PENGARUH CURRENT ASSET (CR), DEBT TO EQUITY (DER), TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN RETURN ON ASSET SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Kasus Perusahaan Makanan-Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2023)

Penulis : Ahmad Salman Syarif

NIM : 2005046010

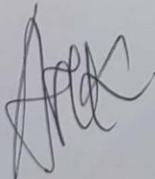
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah

Telah disetujui untuk diajukan dalam ujian seminar proposal oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.

Semarang, 10 September 2024

PEMBIMBING

Pembimbing I



Prof. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.Si
NIP. 19790512 200501 2 004

Pembimbing II



Riska Wijayanti, S.H., M.H
NIP. 19930408 201903 2 019

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Ahmad Salman Syarif
NIM : 2005046010
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Prodi : Akutansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham dengan Return on Assets (ROA) Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI periode 2020-2023).

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal

23 September 2024

Dan dapat diterima sebagai pelengkap ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana (Strata Satu/S1) dalam Ilmu Akutansi Syariah.

Semarang, 26 September 2024

Dewan Penguji

Ketua Sidang

Firdha Rahmi Yanti, M.A.
NIP. 199103162019032018

Sekretaris Sidang

Prof. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.SI
NIP. 199103162019032018

Penguji I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag.
NIP. 197308112000031004

Penguji II

Arif Afendi, SE, M. Sc
NIP. 198505262015031002

Pembimbing I

Prof. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum, SE, M.SI
NIP. 19790512005012004

Pembimbing II

Riska Wijayanti, S.H., M.H
NIP. 19930408201903019

MOTTO SKRIPSI

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بَانْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

“Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Q.S Ar Ra'd ayat 11)

“Jika kau tidak mencoba, maka kau tidak akan tahu hasilnya. Lagi pula, kita akan mati nanti, kenapa tidak kita coba dengan serius dan bersungguh-sungguh?”

(Roronoa Zoro)

“Tidak peduli betapa sulit atau tidak mungkin hal itu, jangan pernah melupakan tujuanmu.”

(Monkey D Luffy)

“Ketika dunia jahat kepadamu, maka berusahalah untuk menghadapinya, karena tidak ada orang yang membantumu jika kau tidak berusaha.”

(Roronoa Zoro)

Seorang manusia akan menjadi lebih kuat seiring halangan dan ombak (masalah) yang menerpa menghadangnya.

(Roronoa Zoro)

اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾

“Allah tempat meminta segala sesuatu”

(Q.S Al-Ikhlâs ayat 2)

إِنَّمَا أَمْرُهُ إِذَا أَرَادَ شَيْئًا أَنْ يَقُولَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ ﴿٨٢﴾

“Sesungguhnya ketetapan-Nya, jika Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, “Jadilah!” Maka, jadilah (sesuatu) itu.”

(Q.S Yasin ayat 82)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih & Maha Penyayang, dengan limpahan nikmat dan karunia-Nya telah memberi kelancaran dan pengetahuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar. Skripsi ini, penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang saya, Bapak supeno dan Ibu Saidah yang menjadi alasan utama saya bertahan dalam setiap proses yang saya jalani. Berkat merekalah saya bisa melangkah sejauh ini dengan doa dan semangat yang mereka berikan, serta keringat yang tiada henti dalam mengiringi langkah saya untuk mencapai masa depan. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian adalah tujuan utama hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kesehatan, umur yang panjang, dimudahkan rizkinya dan selalu dalam lindungan-Nya.
2. Kakak saya, Ahmad Wahyu Ubaidillah, S. Kep, Ns yang selalu memberikan semangat, menghibur dan memotivasi selama ini, semoga hal baik selalu bersamanya.
3. Keluarga dari Bapak ataupun Ibu saya yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan agar saya tetap semangat dalam mencapai cita-cita dimasa depan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Salman Syarif

NIM : 2005046010

Program studi : S1 Akuntansi Syariah

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengandung materi yang dimuat dan diterbitkan sebelumnya. Demikian pula skripsi ini tidak mengandung pemikiran atau gagasan dari pihak lain, kecuali informasi yang didapat melalui referensi yang dijadikan rujukan sesuai etika dalam kaidah yang berlaku dan telah disebutkan dalam daftar pustaka. Demikian deklarasi penulis dibuat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 10 September 2024

Deklarator

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'METERAI TEMPEL' and 'RUCDBALX321794622'.

Ahmad Salman Syarif

NIM. 2005046010

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

ا = Alif	خ = Kha	ش = Sya	غ = Gha	ن = Na
ب = Ba	د = Da	ص = Sha	ف = Fa	و = Qa
ت = Ta	ذ = Dza	ض = Dal	ق = Qa	ه = Ha
ث = Tsa	ر = Ra	ط = Tha	ك = Ka	ء = A
ج = Ja	ز = Za	ظ = Zha	ل = La	
ح = Ha	س = Sa	ع = ‘	م = Ma	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ	Kasrah	I
ُ	Dhammah	U

C. Diftong

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
اِي....	fathah dan ya	Ai
اِو	fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...إ...ي	Fathah dan alif atau Ya	Ā
ي	Kasrah dan ya	Ī
و	Dhammah dan wau	Ū

E. Syaddah

Syaddah dilambang dengan konsonan ganda, misalnya **الطب** al-thibb. Syaddah

dilambang dengan konsonan ganda, misalnya **الطب** al-thibb.

F. Kata Kata Sandang (الـ)

Kata sandang (الـ) (ditulis dengan al- ... misalnya **الصناعة** = al – shina’ah. Al –

ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta’ Marbutah

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan ‘h’ misalnya **الطبيعية** thabi’iyyah = al – ma’is

ABSTRAK

Tujuan penilitan ini untuk mengetahui adanya pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel intervening : Studi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data panel selama periode 2020-2023. Penelitian ini menggunakan 13 sampel perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI periode 2020-2023 dengan menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan SEM-PLS dengan bantuan *software* WarpPLS versi 8.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ROA tidak mampu memediasi hubungan antara CR terhadap harga saham, ROA tidak mampu memediasi hubungan antara DER terhadap harga saham, dan ROA tidak mampu memediasi hubungan antara TATO terhadap harga saham.

Kata Kunci: *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Return on Asset, Harga Saham*

ABSTRAC

The purpose of this study is to determine the effect of Current Ratio (CR), Debt to Equity (DER), Total Asset Turnover (TATO) on stock prices with Return on Asset (ROA) as an intervening variable: Study of food and beverage companies listed on ISSI in 2020-2023. This type of research is quantitative research with secondary data in the form of panel data during the period 2020-2023. This research uses 13 samples of food and beverage companies listed on ISSI for the 2020-2023 period using a non-probability sampling method with purposive sampling technique. The data analysis used in this study used SEM-PLS with the help of WarpPLS software version 8.0. The results of this study indicate that CR has a negative and insignificant effect on ROA, DER has a positive and insignificant effect on ROA, TATO has a negative and significant effect on ROA, ROA has a positive and insignificant effect on stock price, CR has a negative and insignificant effect on stock price, DER has a negative and insignificant effect on stock price, TATO has a positive and significant effect on stock price. The results of this study also show that ROA is unable to mediate the relationship between CR to stock price, ROA is unable to mediate the relationship between DER to stock price, and ROA is unable to mediate the relationship between TATO to stock price.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turnover, Return on Asset, Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur kehadirat Allah SWT, penguasa alam semesta karena segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya. Tak lupa kita panjatkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi yang berjudul “Pengaruh *Current ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap Harga Saham Dengan *Return on Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Perusahaan Makanan-Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2023)”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program pendidikan S1 di Jurusan S1 Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.

Dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis mendapat dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak H.Nur Fatoni, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang
3. Bapak Warno, S.E, M.Si, SAS elaku Kepala Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Saadah, SE., M.Si., AK., CA Sekertaris Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
5. Prof. Dr. Ari Kristin Prasetyoningrum., SE., M.Si selaku dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Rizka Wijayanti., S.H., M.H selaku dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Segenap Dosen dan Karyawan UIN Walisongo Semarang terkhusus Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terutama Jurusan Akuntansi Syariah yang telah memberikan ilmunya dan pelayanan kepada penulis selama menempuh studi di UIN Walisongo Semarang.
8. Kedua orang tua penulis Bapak Supeno dan Ibu Saidah yang senantiasa memberi dukungan, kasih sayang, bantuan, motivasi, serta doa yang senantiasa mengiringi penulis sampai detik ini untuk selalu mendukung penulis dalam menyelesaikan studi. Semoga pencapaian ini menjadi awal yang tepat untuk seluruh cita-cita penulis.

9. Kakak Ahmad Wahyu Ubaidillah, S. Kep, Ns yang selalu mengusahakan semua hal agar penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman teman Akuntansi Syariah 2020, khususnya AKS A yang telah mengajarkan arti kebersamaan dan memberikan kesempatan untuk berproses menjadi lebih baik.
11. Semua pihak yang membantu selama proses perkuliahan hingga menyelesaikan Tugas Akhir ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
12. Terimakasih untuk diri sendiri, apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan, hal-hal yang tidak di inginkan, dan berusaha selalu bersemangat.

Semoga segala kebaikan dan keikhlasan yang telah diberikan mendapat balasan dan keberkahan dari Allah SWT. Penyusunan skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya, namun penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat bersyukur dan berterimakasih atas segala kritik dan saran yang membangkitkan karena hal itu menjadi penyempurna dari skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dalam dunia akademik maupun non akademik.

Semarang, 10 September 2024



Ahmad Salman Syarif

NIM. 2005046010

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN	iii
MOTTO SKRIPSI	iv
PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI	vi
PEDOMAN LITERASI	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRAC	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penulisan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	13
2.1 Kajian Teori	13
2.2 Saham	13
2.3 Harga Saham.....	15
2.3.1 Jenis-Jenis Harga Saham	16
2.3.2 Landasan Syariah Harga Saham	17
2.3.3 Hubungan Harga Saham dengan Teori Sinyal	18
2.3.4 Indikator Harga Saham	18
2.4 <i>Return on Asset</i> (z)	19
2.4.1 Faktor faktor yang mempengaruhi besarnya <i>Return on asset</i>	19
2.4.2 Kelebihan dan kekurangan <i>Return on asset</i>	19
2.4.3 Landasan Syariah <i>Return on Asset</i>	20
2.4.4 Hubungan Teori Signal dengan ROA	21
2.4.5 Indikator <i>Return on Asset</i>	21

2.5 <i>Current Ratio</i>	21
2.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi <i>current ratio</i> adalah	21
2.5.4 Manfaat <i>Current Ratio</i>	22
2.5.5 Landasan Syariah <i>Current ratio</i>	22
2.5.6 Hubungan Teori Signal dengan <i>Current Ratio</i>	23
2.5.5 Indikator <i>Current ratio</i>	23
2.6 <i>Debt to Equity</i>	23
2.6.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi DER	24
2.3.2 Landasan Syariah <i>Debt to Equity</i>	24
2.6.3 Hubungan Teory signal dengan <i>Debt to equity</i>	25
2.6.4 Indikator <i>Debt to Equity</i>	25
2.7 <i>Total Asset Turn Over</i>	25
2.7.1 Faktor -Faktor yang Mempengaruhi TATO	26
2.7.2 Landasan Syariah <i>Total Asset turnover</i>	26
2.7.3 Hubungan Teori Signal dengan <i>Total Assets Turnover</i>	26
2.7.4 Indikator <i>Total Asset Turn Over (TATO)</i>	27
2.8 Penelitian Terdahulu	27
2.9 Kerangka Berpikir	35
2.10 Rumusan Hipotesis	36
2.10.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap <i>Return On Assets</i>	36
2.10.2 Pengaruh <i>Debt to Ratio</i> Terhadap <i>Return on Assets</i>	36
2.10.3 Pengaruh <i>Total Assstes Turn Over</i> Terhadap <i>Return On assets</i>	37
2.10.4 Pengaruh <i>Return on Assets</i> Terhadap Harga Saham	38
2.10.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham	38
2.10.6 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> Terhadap Harga Saham	39
2.10.7 Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> Terhadap Harga Saham	40
2.10.8 Pengaruh <i>Current Ratio</i> Terhadap Harga Saham Syariah Melalui <i>Return on Asset</i> Sebagai Variabel Intervening	40
2.10.9 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> Terhadap Harga Saham Syariah Melalui <i>Return on Asset</i> Sebagai Variabel Intervening	41
2.10.10 Pengaruh <i>Total Assets Turn Over</i> Terhadap Harga Saham Melalui <i>Return on Asset</i> Sebagai Variabel Intervening	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Jenis Penelitian	44
3.2 Sumber Data Penelitian	44

3.3 Metode Pengumpulan Data.....	44
3.4 Populasi Dan Sampel.....	45
3.5.1 Populasi	45
3.5.2 Sampel	45
3.6 Variabel Penelitian	46
3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)	47
3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat).....	47
3.6.3 Variabel Intervening (Variabel penghubung).....	47
3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian	48
3.8 Teknik Analisis Data.....	49
3.7.1 Statistik Diskriptif.....	49
3.8.1 Uji Evaluasi Model.....	50
3.8.2 Uji Hipotesis	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	56
4.2.1 Harga saham	56
4.2.2 <i>Current Ratio</i>	57
4.2.3 <i>Debt to Equity</i>	58
4.2.4 <i>Total Asset Turnover</i>	58
4.2.5 <i>Return on Asset</i>	59
4.3 Statistik Deskriptif.....	60
4.4 Hasil Analisis Data	62
4.4.1 Evaluasi Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>).....	62
4.4.2 Evaluasi Model Struktural (<i>Inner Model</i>)	64
4.5 Uji Hipotesis.....	66
4.6 Pembahasan Penelitian	71
4.6.1 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	71
4.6.2 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	72
4.6.3 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap <i>Return on Assets</i>	73
4.6.4 pengaruh <i>Return on Assets</i> terhadap Harga Saham	73
4.6.5 Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	74
4.6.6 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap Harga Saham	75
4.6.7 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap Harga Saham.....	75

4.6.8 Pengaruh <i>Current ratio</i> terhadap harga saham melalui <i>Return on asset</i> sebagai variabel intervening	76
4.6.9 Pengaruh <i>Debt to Equity</i> terhadap harga saham melalui <i>Return on asset</i> sebagai variabel intervening	76
4.6.10 Pengaruh <i>Total Asset Turn Over</i> terhadap harga saham melalui <i>Return on asset</i> sebagai variabel intervening	77
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Keterbatasan	79
5.3 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN	91
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	97

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROA dan Harga Saham.....	7
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	27
Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel	46
Tabel 3. 2 Perusahaan yang dijadikan Sampel.....	46
Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel	48
Tabel 4. 1 Profil Sampel Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023	53
Tabel 4. 2 Nilai Harga Saham Perusahaan Makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023	56
Tabel 4. 3 Nilai CR Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023	57
Tabel 4. 4 Nilai DER Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023	58
Tabel 4. 5 Nilai TATO Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023	59
Tabel 4. 6 Nilai ROA Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023	60
Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif.....	61
Tabel 4. 8 AVE dan Akar Kuadrat AVE	63
Tabel 4. 9 Model Fit Indices	65
Tabel 4. 10 Direct Effect.....	68
Tabel 4. 11 Inderct Effect	69
Tabel 4. 12 Hipotesis Penelitian	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Pergerakan Kapitalisasi Pasar ISSI periode 2014-2023	3
Gambar 1. 2 Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2023.....	5
Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 4. 1 Combine Loading and Cross Loading	62
Gambar 4. 2 Korelasi Konstruk Dengan Nilai AVE	63
Gambar 4. 3 Composite Reliability Coefficients.....	64
Gambar 4. 4 Cronbach's Alpha Coefficients	64
Gambar 4. 5 Model Fit dan Quality.....	64
Gambar 4. 6 R-Square Coefficients.....	65
Gambar 4. 7 Q-Square (Q ²)	66
Gambar 4. 8 Model Penelitian.....	66
Gambar 4. 9 Path Coefficients.....	67
Gambar 4. 10 P-Value.....	67
Gambar 4. 11 Effect Sizes for Path Coefficients	67

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pemilik modal (investor) dengan perusahaan emiten yang memperdagangkan berbagai jenis sekuritas, yaitu saham, obligasi serta surat berharga lainnya yang dilakukan dengan melalui jasa broker (perdagangan efek) (Wardoyo, 2012). Investor yang masih berpegang prinsip syariat islam dapat melakukan inventasi melalui pasar modal syariah. Indek Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan wadah atau sarana yang disediakan bagi investor yang ingin mengalokasikan dananya sesuai dengan syariat-syariat islam.

Pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal No. 8 tahun 1995, Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Sedangkan Pasar modal syariah dapat diartikan sebagai pasar modal yang menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ini transaksi tidak mengandung unsur-unsur yang dilarang seperti riba, gharar, maysir. Hal ini juga dijelaskan dalam fatwa N0.80/DSN-MUI/III/2011. (Dantes, 2019)

Pasar modal memiliki peranan yang penting terhadap perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Dalam fungsi ekonomi, pasar modal menyediakan fasilitas untuk mempertemukan dua kepentingan, yaitu pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*emiten*). Dengan adanya pasar modal, pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana tersebut dengan harapan memperoleh keuntungan (*return*), sedangkan perusahaan (*issuer*) dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu tersedianya dana operasional perusahaan. Dalam fungsi keuangan, pasar modal memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh keuntungan (*return*) bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang di pilih. Hal ini dijelaskan dalam QS. An-nisa ayat 29. (Pary et al., 2021)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ
اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَجِيمًا

Artinya:

“wahai orang-orang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa ayat 29)

Ayat ini erat kaitannya dengan investasi saham syariah, dimana Allah dengan tegas melarang umatnya memperoleh kekayaan melalui hal-hal yang batil seperti gharar, riba, maisir, riswah. Perdagangan jual-beli sesuai ketentuan syariat islam yaitu, dilakukan secara transparan tanpa ada unsur penipuan. Selain menghindari larangan tersebut, pelaku pasar bursa dilarang melakukan sifat najasy dimana, sifat ini ialah penjual melakukan kerja sama dengan pihak ketiga untuk melakukan pembelian semu guna memancing calon pembeli untuk membeli harga saham tersebut sehingga penjual dan pihak ketiga mengalami keuntungan dan pembeli akan mengalami kerugian (Kurniawan & Ramadhana, 2021). Intinya, kita harus memanfaatkan kekayaan kita untuk mengejar kebenaran daripada kebohongan agar keuntungan yang kita peroleh lebih bermanfaat dalam jangka panjang.

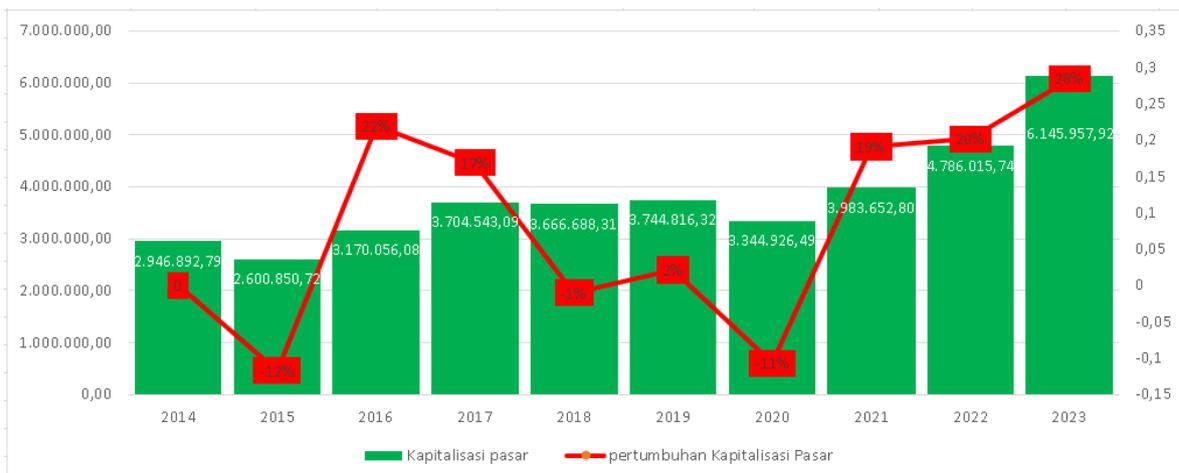
Investasi saham merupakan komitmen atau kepemilikan saham-saham Perusahaan oleh suatu Perusahaan atau individu-individu dengan tujuan memperoleh keuntungan melalui *capital gain* dan deviden. Investasi saham memiliki resiko dan keuntungan yang berbanding lurus, semakin besar resiko yang dihadapi maka semakin tinggi pula keuntungan yang diharapkan. (Halim, 2005). Oleh karena itu, laporan keuangan Perusahaan berperan penting dalam memberikan informasi bagi investor untuk mengukur kinerja keuangan sebelum mereka memutuskan untuk berinvestasi dalam Perusahaan tersebut. Dalam satu periode tertentu, laporan keuangan mencerminkan tanggung jawab manajemen perusahaan terhadap pihak internal maupun eksternal.

Harga saham syariah merupakan faktor yang paling sering diperhatikan investor ketika berinvestasi saham. Pergerakan harga saham yang stabil dengan tren naik merupakan harga saham yang paling diharapkan oleh investor, namun kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Penyebab fluktuasi harga saham ini adalah karena saham publik merupakan produk investasi yang memiliki potensi risiko tinggi karena sifat saham yang sangat sensitif terhadap kondisi dalam dan luar negeri, perubahan politik, ekonomi, dan nilai tukar mata uang.

Salah satu indeks saham syariah yang terdaftar di idx Indonesia, yaitu ISSI (Indonesia Sharia Stock Index). ISSI merupakan indicator dari seluruh kinerja pasar saham

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan terdaftar di DES (Daftar Efek Syariah) yang setiap tahun akan dilakukan penyeleksian oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Dengan adanya ISSI akan memudahkan para investor dalam memilih saham yang berpotensi memberikan laba (keuntungan) di masa depan. Berikut perkembangan jumlah kapitalisasi pasar ISSI selama periode 2020-2023:

Gambar 1. 1 Pergerakan Kapitalisasi Pasar ISSI periode 2014-2023



Sumber: Otoritas jasa keuangan, diolah peneliti 2024

Dapat dilihat dari gambar tersebut: pergerakan kapitalisasi pasar ISSI mengalami fluktuasi, dimana pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp. 2.600 triliun dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar Rp. 2.946 triliun atau sebesar (-12%), kemudian meningkat pada tahun 2016 sebesar Rp 3.170 triliun atau sebesar 22% pada tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp. 3.704 triliun atau sebesar 17% dibandingkan tahun sebelumnya, selanjutnya pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.666 triliun atau sebesar (-1%) dibandingkan akhir tahun 2017, selanjutnya pada tahun 2019 kapitalisasi pasar ISSI mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 3.744 triliun atau sebesar 2% dibandingkan tahun 2018, selanjutnya kapitalisasi pasar ISSI pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar Rp. 3.344 triliun atau sebesar (-11%) dibandingkan tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2021 pasar kapitalisasi ISSI mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 3.983 triliun atau sebesar 19% dibandingkan tahun sebelumnya, kemudian pada tahun 2022 kapitalisasi pasar ISSI mengalami kenaikan sebesar Rp. 4.786 triliun atau sebesar 20% dibandingkan tahun 2021. Kemudian di tahun 2023 meningkat sebesar 6.145 triliun atau sebesar 28%/ Salah satu penyebab terjadinya penurunan kapitalisasi pasar ISSI pada tahun

2020 yaitu, dampak Covid 19 yang terjadi di seluruh dunia sehingga memberikan dampak yang signifikan terhadap perkenomian dan keuangan.(Winami, 2022)

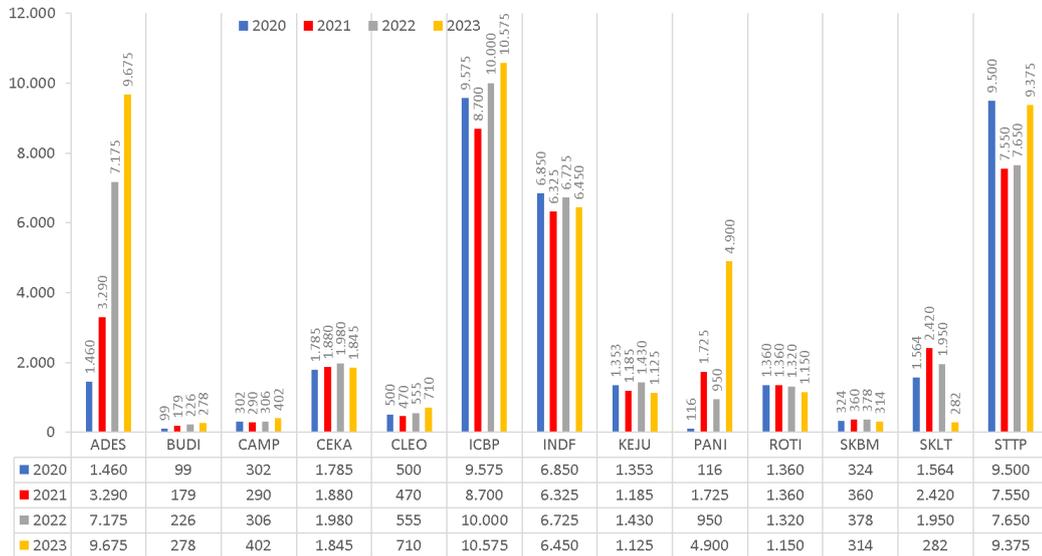
Harga saham dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi. Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa efek dalam kurun waktu detik, menit, dan jam. (Tjiptono & Fakhruddin, 2012). Hal ini terjadi melalui penawaran (*supply*) dan permintaan(*demand*) antara pembeli saham dan penjual saham yang terjadi di aktivitas pasar bursa (Hartono, 2014). Harga merupakan faktor yang paling sering diperhatikan investor ketika berinvestasi saham. Pergerakan harga saham yang stabil dengan tren naik merupakan harga saham yang paling diharapkan oleh investor, namun kenyataannya harga saham cenderung berfluktuasi. Penyebab fluktuasi harga saham ini adalah karena saham publik merupakan produk investasi yang memiliki potensi risiko tinggi karena sifat saham yang sangat sensitif terhadap kondisi dalam dan luar negeri, perubahan politik, ekonomi, dan nilai tukar mata uang. Harga saham yang digunakan dalam penelitian ini adalah *close price*.

Ketika investor menanamkan modalnya kepada Perusahaan (*emiten*) yang dipercaya setiap tahun akan memeberikan keuntungan. Seperti halnya sektor makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI). Pada tahun 2020 industri sektor makanan dan minuman dalam negeri berjumlah 20 perusahaan, kemudian di tahun 2021 berjumlah 48 perusahaan, selanjutnya ditahun 2022 berjumlah 62 perusahaan dan di tahun 2023 berjumlah 64 perushaaan. Selain sektor ini menunjukkan keberhasilan dalam negeri Perusahaan makanan dan minuman tumbuh sebesar 3,75% pada triwulan 1-2022 lebih tinggi dibandingkan triwulan 1-2021 sebesar 2,45%, sektor ini berkontribusi terhadap PDB industry non-migas sebesar 38,35% (Kemenperin, 2022).

Meskipun pada awal tahun 2020 negara Indonesia merasakan dampak dari pandemic covid-19 yang menyebabkan pereknomian negara menurun. Tetepi beberapa perusahaan sektor makanan dan minuman di Indonesia melakukan berbagai macam strategi dan bibantu kebijakan pemerintah melalui program pemulihan ekonomi nasional (PAN) untuk tetep mempertahankan kondisi keuangan Perusahaan sehingga masih memperoleh keuntungan (laba), realisasi investasi perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2021 sebesar 14 triliun kemudian meningkat pada tahun 2022 tercatat sebesar Rp19,17 triliun (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia 2022). Hal ini menjadi alasan peneliti memilih Perusahaan sektor makanan dan minuman untuk diteliti, perusahaan makanan dan minuman yang tercatat dalam IDX memperlihatkan pergerakan sahamnya

beberapa mengalami fluktuasi. Berikut harga saham *close price* sektor makanan dan minuman yang tergabung dalam ISSI periode 2020-2023.

Gambar 1. 2 Perkembangan Harga Saham Sektor Makanan dan Minuman Periode 2020-2023



Sumber: Indonesia Stock Exchange, 2024 data diolah

Dari gambar 1.2 dapat dilihat bahwa mayoritas harga saham mengalami fluktuasi terdapat pada kode saham CAMP dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 302 kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 290, selanjutnya pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 306, dan di tahun 2023 meningkat sebesar Rp 402. Kode saham CEKA dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 1.785 kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 1.880, selanjutnya pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 1.980, dan di tahun 2023 mengalami penurunan sebesar Rp 1.845. Kode saham CLEO dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 500 kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 470, selanjutnya pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 555, dan di tahun 2023 meningkat sebesar Rp 710. Kode saham ICBP dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 9.575 kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 8.700, selanjutnya pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 10.000, dan di tahun 2023 meningkat sebesar Rp 10.575. Kode saham INDF dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 6.850 kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 6.325, selanjutnya pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp 6.725, dan di tahun 2023 menurun sebesar Rp 6.450. Kode saham KEJU dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 1.353 kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 1.185, selanjutnya pada tahun 2022

meningkat sebesar Rp1.430, dan di tahun 2023 menurun sebesar Rp 1.125. Kode saham PANI dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 116, kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 1.725, selanjutnya pada tahun 2022 menurun sebesar Rp950, dan di tahun 2023 meningkat sebesar Rp 4.900. Kode saham ROTI dimana tahun 2020-2021 harga saham sebesar Rp 1.360, kemudian menurun pada tahun 2022 sebesar Rp 1.320, dan di tahun 2023 menurun sebesar Rp 1.150. Kode saham SKBM dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 324 kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 360, selanjutnya pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp378, dan di tahun 2023 menurun sebesar Rp 314. Kode saham SKLT dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 1.564 kemudian meningkat pada tahun 2021 sebesar Rp 2.420, selanjutnya pada tahun 2022 menurun sebesar Rp1.950, dan di tahun 2023 menurun sebesar Rp 282. Kode saham STTP dimana tahun 2020 harga saham sebesar Rp 9.500 kemudian menurun pada tahun 2021 sebesar Rp 7.550, selanjutnya pada tahun 2022 meningkat sebesar Rp7.650, dan di tahun 2023 meningkat sebesar Rp 9.375. Terdapat dua perusahaan pada tahun 2020-2023 mengalami peningkatan yaitu, kode saham ADES di tahun 2020 sebesar Rp1.460, tahun 2021 meningkat sebesar Rp 3.290, tahun 2022 meningkat sebesar Rp 7.175, dan tahun 2023 meningkat sebesar Rp 9,675. Selanjutnya kode saham BUDI di tahun 2020 sebesar Rp 99, tahun 2021 meningkat sebesar Rp 179, tahun 2022 meningkat sebesar Rp 226, dan tahun 2023 meningkat sebesar Rp 278.

Pergerakan harga saham ini disebabkan adanya hukum permintaan dan penawaran, dimana jika permintaan lebih banyak dari penawaran maka harga saham akan mengalami kenaikan, sedangkan jika penawaran lebih banyak dari permintaan maka harga saham akan mengalami penurunan. Harga Saham dalam penelitian ini menggunakan harga saham close price. Faktor lain berubahnya harga saham yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar Perusahaan seperti inflasi, suku bunga, fluktuasi kurs rupiah terhadap mata uang asing, kebijakan pemerintah, adanya berita-berita tertentu (faktor panik terhadap berita). Sedangkan faktor internal adalah faktor yang terjadi di dalam Perusahaan seperti fundamental Perusahaan, kebijakan Perusahaan (*corporate action*), dan kebijakan deviden (Sukartaatmadja et al., 2023). Ketika melakukan investasi saham para investor harus melakukan analisis terhadap faktor internal, dalam hal ini biasanya para investor cenderung melakukan analisis fundamental perusahaan melalui indikator rasio dengan alasan ketika kinerja perusahaan naik maka harga saham naik dan kinerja keuangan ini dapat dilihat dalam laporan keuangan tahunan (*annual report*) guna memprediksi harga saham, dikarenakan saham memiliki karakteristik *high risk-high return*

artinya, saham memberikan keuntungan yang tinggi namun juga berpotensi mempunyai resiko yang tinggi.

Tujuan melakukan investasi adalah mendapatkan keuntungan di masa depan, dalam hal ini investor yang kompeten akan melihat profitabilitas suatu Perusahaan. *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur seberapa efektif Perusahaan mengelola assets guna memperoleh keuntungan (Weygandt, Kimmel, & Kieso 2015) dalam (Eforis & Pioleta, 2020). Kemampuan Perusahaan mendapatkan laba dapat mempengaruhi perubahan harga saham di pasar modal. Sejalan dengan *signalling theory*, informasi yang didapatkan melalui perusahaan dalam perolehan laba yang diterbitkan Perusahaan memberikan sinyal baik positif atau negative para investor. Informasi yang diberikan Perusahaan emiten akan direspon oleh investor atau pelaku pasar, yang akhirnya berdampak pada harga pasar saham. Keuntungan yang didapatkan oleh emiten saham, secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham, penelitian terdahulu menyatakan bahwa ROA secara tidak langsung mempengaruhi fundamental perusahaan dengan meningkatnya harga saham.

Kajian dalam penelitian ini menggunakan tiga indikator rasio yaitu, rasio *Current Assets* yang merupakan salah satu rasio likuiditas, rasio Solvabilitas yang di ukur melalui *debt to equity* (DER), rasio aktifitas yang di ukur melalui *total asset turnover* (TATO) untuk dianalisis mengenai pengaruhnya terhadap harga saham dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai intervening. Berikut rata-rata rasio CR, DER, TATO, ROA dan harga saham sektor makanan dan minuman tahun 2020-2023

Tabel 1. 1 Rata-Rata CR, DER, TATO, ROA dan Harga Saham

Tahun	CR	DER	TATO	ROA	Harga saham
2020	317%	68%	116%	8%	2.267
2021	307% ↓	76% ↑	124% ↑	9% ↑	2.749 ↓
2022	359% ↑	71% ↓	116% ↓	13% ↑	3.127 ↑
2023	340% ↓	127% ↑	86% ↓	9% ↓	3.622 ↑

Sumber: Indonesia

Stock Exchange, 2024 data diolah

Berdasarkan Tabel diatas Memperlihatkan bahwa rata-rata nilai CR, DER, TATO, ROA, dan harga saham mengalami fluktuasi disetiap tahunnya . Hal ini ditunjukkan dengan harga saham di tahun 2020-2021 mengalami penurunan tidak diikuti dengan penurunan DER, TATO, dan ROA. Pada tahun 2021-2022 harga saham mengalami kenaikan sebesar dari 2.749 ke 3.127. penurunan ini diikuti oleh nilai CR dan ROA, namun tidak dengan TATO

mengalami penurunan dari nilai 124% menjadi 116% dan DER mengalami penurunan dari nilai 76% menjadi 71%. Pada tahun 2022-2023 harga saham mengalami kenaikan 3.127 menjadi 3.622, hal ini tidak diikuti oleh CR, TATO, dan ROA. Dimana CR mengalami penurunan dari 359% menjadi 340%, nilai TATO dari 116% menjadi 86%, nilai ROA dari 13% menjadi 9%,

Return on Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari seluruh modal yang ditanam dalam aktiva. ROA yang tinggi memiliki dampak positif terhadap kekayaan perusahaan (*emiten*), dalam hal ini investor akan memperoleh sinyal positif bahwa ROA yang tinggi diharapkan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, sehingga jumlah permintaan yang terjadi di pasar saham akan mengalami peningkatan yang akan mengakibatkan harga saham menjadi naik.

Dijelaskan dengan penelitian terdahulu menurut (Efendi Mutiara Fiona, 2018), menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut (N. S. Dewi & Suwarno, 2022), (Bratamanggala, 2018), ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun pada penelitian (Rahmani, 2020), (A. N. Sari et al., 2020), (Hidayati et al., 2022) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

Current ratio (CR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya melalui aktiva lancarnya. Semakin tinggi rasio CR berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas finansial jangka pendek menjadi semakin besar. Namun CR yang tinggi menunjukkan ada banyak dana perusahaan yang menganggur, hal ini akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Artinya secara teoritis CR yang semakin tinggi maka akan berdampak pada rasio ROA mengalami penurunan. Demikian juga pengaruhnya terhadap harga saham, CR yang tinggi dapat memberikan dampak penurunan harga saham karena perusahaan dinilai memiliki kinerja kurang baik dan investor akan melepas saham perusahaan.

Menurut penelitian terdahulu (Stya & Kabib, 2021) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham akan tetapi variabel ROA dapat memediasi CR terhadap harga saham, sedangkan menurut (Sukartaatmadja et al., 2023) (Yusuf et al., 2022) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Namun menurut penelitian (Ferdila & Mustika Ita, 2022) menyatakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Debt to Equity (DER), merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan jangka Panjang atau total hutang melalui modalnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan bergantung kepada pihak luar untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga perusahaan memiliki hutang yang tinggi dan melebihi modal maka dapat mempengaruhi pendapatan perusahaan bahwa bisa merugikan perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu (Rahmanto & Ngatno, 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, namun ROA dapat memediasi DER terhadap harga saham dan tidak signifikan. Sedangkan (Solihin, 2019) menyatakan bahwa DER terhadap ROA berpengaruh signifikan, sedangkan menurut (Ardhefani et al., 2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif terhadap ROA, namun menurut (Wulandari & Yulita, 2023) menyatakan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut penelitian (Khasanah & Suwarti, 2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, namun menurut (Vidiyastutik & Rahayu, 2021) menyatakan bahwa DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham.

Total asset turnover (TATO) merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perputaran asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivitya. TATO yang tinggi menandakan perputaran asset semakin efektif dalam meningkatkan penjualan dan profit perusahaan. Hal ini menunjukkan performa perusahaan tersebut baik, secara otomatis mempengaruhi harga saham mengalami kenaikan.

Dijelaskan penelitian terdahulu (Ratnaningtyas & Nurbaeti, 2023) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, namun TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui ROA. Menurut penelitian (Martha Ng et al., 2022) menyatakan bahwa TATO tidak mempunyai dampak yang signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut (Sinaga et al., 2020) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan menurut (Fajira et al., 2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya mengenai TATO ke harga saham, menurut penelitian (Wulandari et al., 2020) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, sedangkan menurut (Rachman, 2020) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham

Hasil pemaparan penelitian diatas menggambarkan bahwa *Return On Asset* mampu mempengaruhi harga saham sehingga ROA dapat digunakan sebagai variable intervening untuk mempengaruhi harga saham. Meskipun masih ada perbedaan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan fenomena dan research gap diatas masih ada kesenjangan pendapat dari hasil penelitian terkait pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity*, dan *Total Asset Turn Over*. Maka dari itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan periode terbaru serta menambahkan ROA sebagai variable intervening untuk mempengaruhi harga saham. Sehingga penulis melakukan penelitian yang berjudul: “Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity* (DER), *Total Aset Turn Over* (TATO) Terhadap Harga Saham dengan *Return on Asset* (ROA) Sebagai Variabel Intervening : Studi Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di ISSI Tahun 2020-2022.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
2. Apakah *Debt to Equity* Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
3. Apakah *Total Asset Turn Over* Berpengaruh Terhadap *Return on Asset* Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
4. Apakah *Return on Asset* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
5. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
6. Apakah *Debt to Equity* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
7. Apakah *Total Asset Turnover* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
8. Apakah *Current Ratio* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?
9. Apakah *Debt to Equity* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Assets* Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?

10. Apakah *Total Assets TurnOver* Berpengaruh Terhadap Harga Saham Melalui Return on Assets Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah diuraikan, tujuan yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current ratio* terhadap *Return on Asset* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return on Asset* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Total asset turn over* terhadap *Return on Asset* sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Return on Asset* terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Asset* terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023
6. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023
7. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023
8. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio* berpengaruh terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023
9. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt to Equity* berpengaruh terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023
10. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Total Asset Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI Tahun 2020-2023

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian penjelasan tentang tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat untuk semua pihak diantaranya :

1. Bagi Penulis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan juga pengetahuan penulis dalam mengetahui apa saja yang menyebabkan pergerakan harga saham ISSI

2. Bagi Pembaca

Sebagai tambahan referensi dan juga informasi untuk memperkaya pengetahuan pembaca mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan profitabilitas perusahaan sebagai variable mediasi.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah referensi dan pustaka bagi mahasiswa yang lain nya dan dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian serupa pada masa yang akan datang dan di harapkan penelitian berikutnya mampu menyempurnakan kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Berikut ini adalah lima bab penulisan skripsi yang disusun dalam penelitian ini:

BAB I, Pendahuluan

Mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang mendeskripsikan pembahasan utama penelitian ini.

BAB II, Tinjauan Pustaka

Mencakup teori apa saja yang melandasi penelitian ini. Selain itu terdapat penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan penentuan hipotesis awal penelitian yang akan diuji.

BAB III, Metode Penelitian

Mengulas tentang metode yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi jenis dan sumber data penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional serta teknik analisis data.

BAB IV, Hasil dan Pembahasan

Mencakup deskripsi objek penelitian dan responden, deskripsi variabel penelitian, analisis data dan uji hipotesis serta pembahasan mengenai hasil analisis penelitian.

BAB V, Penutup

Rangkaian terakhir penelitian yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian dan saran-saran yang berkaitan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal (*Signaling Theory*) teori sinyal yang dikembangkan oleh Ross (1977) dalam (Mariani et al., 2018) yang menyatakan informasi yang dinyatakan oleh pihak eksekutif perusahaan maka akan berdampak pada keputusan para investor sebelum menanamkan modalnya. Dalam hal ini ketika pihak eksekutif perusahaan menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan baik maka secara tidak langsung memberi signal kepada investor bahwa perusahaan ini baik dalam pengelolaan keuangan, sehingga harga saham mengalami kenaikan. Sedangkan menurut Brigham & Houston dalam buku (Suganda Renal. T, 2018) menyatakan keputusan dalam melakukan tindakan dari manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk atau sinyal bagi investor mengenai prospek perusahaan.

Menurut Conelly et al (2021) dalam (Stya & Kabib, 2021) menyatakan bahwa penyedia informasi menyediakan informasi yang ada sedangkan penerima informasi dapat memilih dan menafsirkan informasi yang sudah diterima. Signaling Theory merupakan sinyal informasi yang disediakan oleh perusahaan berupa laporan keuangan yang disediakan oleh manajemen guna mengurangi informasi yang asimetris dan para investor melihat, mempertimbangkan dan menentukan apakah mereka siap berinvestasi di perusahaan tersebut.

Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan antara pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Mariani et al., 2018). Informasi yang didapat melalui laporan keuangan memberikan sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal jelek (*bad news*) bagi investor dalam memandang prospek keuangan perusahaan. Jika perusahaan melaporkan bahwa laba meningkat maka memberikan sinyal yang positif begitupun sebaliknya. sehingga memberikan dampak pada harga saham. Dalam pemaparan diatas peneliti menggunakan Teori Signal sebagai grand teori dikarenakan teori ini relevan terhadap variable yang digunakan.

2.2 Saham

Saham merupakan salah satu cara perusahaan (*emiten*) untuk mendapatkan dana segar dari masyarakat, dengan menerbitkan saham perusahaan akan leluasa dalam

menjalankan operasionalnya sehingga mendapatkan laba yang maksimal. Timbal balik perusahaan ketika mendapatkan pendanaan melalui investor yaitu, dengan membagikan deviden atau capital gain dari laba yang diperoleh perusahaan. Kajian terdahulu di dalam buku karya (Adnyana, 2020, bk. hal 33) saham adalah tanda bukti kepemilikan terhadap suatu perusahaan dimana pemeliknya disebut dengan pemegang saham. Wujud saham yaitu selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut, bukti bahwa seseorang atau pihak dapat dianggap pemegang saham adalah telah tercatat pada daftar pemilik saham (DPS).

a) Jenis-Jenis Saham

Menurut buku Teori Investasi dan portofolia karya (Desiyanti, 2017, bk. hal 188) di bagi menjadi 3 yaitu;

1. Menurut cara peralihan haknya

a. Saham atas tunjuk (*bearer stock*)

Nama pemilik tidak dinyatakan dalam sertifikat sahamnya. Saham jenis ini digunakan untuk kemudahan dalam pengalihannya.

b. Saham atas nama (*registered stock*)

Nama pemilik dinyatakan dalam sertifikat saham. Nama pemilik hanya dicatat dalam daftar nama pemegang saham di perusahaan. Pengalihannya harus melalui prosedur terlebih dahulu.

2. *Klaim* (hak tagihan)

a. *Common stock* merupakan suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (rapat umum pemegang saham) dan RUPSLB (rapat umum pemegang saham luar biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya di akhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk deviden.

b. *Common stock* (saham biasa) adalah bukti kepemilikan pemegang saham terhadap suatu perusahaan yang memberi pemegangnya hak untuk menerima deviden dalam bentuk tetap dan hak istimewa lainnya.

c. Saham *preferen* (saham istimewa) merupakan surat berharga bukti kepemilikan atas suatu perusahaan dengan hak yang lebih tinggi atas asset dan laba perusahaan dibandingkan pemegang saham biasa.

3. Menurut karakteristiknya .

Sebagai objek investasi, berdasarkan sifat-sifat perusahaan yang meneribitkannya, terbagi 4 jenis saham yaitu;

a. *Blue chips*

Blue chips merupakan saham perusahaan besar, mapan, stabil, dan mature. Perusahaan yang demikian biasanya adalah perusahaan yang menghasilkan produk penting dan berkualitas tinggi, posisi perusahaan adalah sebagai pemimpin dalam industri dan mampu bertahan dalam keadaan resesi.

b. *Grown stock*

Merupakan saham yang tumbuh dan berkembang lebih cepat dari trend ekonomi umumnya dari rata-rata industri. Perusahaan yang berada pada growing sektor pada umumnya ditandai dengan pemasaran yang agresif, berorientasi pada riset dan pengembangan, persentase laba yang diinvestasikan kembali tinggi, dividen yang rendah, serta PER tinggi.

c. *Cyclical stock*

Merupakan saham yang tingkat aktifitasnya dan tingkat keuntungannya berfluktuasi bersama siklus bisnis dan bersifat cyclical. Perusahaan semacam ini bergerak dalam bidang pertambangan, konstruksi, otomotif, dan elektronik.

d. *Defensive stock*

Merupakan saham dari perusahaan yang bertahan bahkan seringkali berada di atas rata-rata industri di masa resesi. Contohnya perusahaan yang bergerak di bidang *publik utility* yang di Indonesia biasanya BUMN.

2.3 Harga Saham

Harga Saham merupakan pergerakan yang terjadi di pasar saham melalui banyaknya *Supply* (penawaran) dan *demand* (permintaan) antara investor dan perusahaan, sehingga mengakibatkan perubahan harga saham menjadi cepat dalam waktu detik, menit, dan jam. Untuk perusahaan yang telah go public atau perusahaan-perusahaan yang terbuka, harga saham sangat penting, karena menentukan nilai perusahaan di mata investor dan sangat penting untuk menilai keberhasilannya (Agustina, D., Suryana, A., & Triatmaja, 2022). Berikut faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi harga saham menurut (Dewi dan Vijaya 2018) dalam (Nurlaily et al., 2023);

1. Faktor internal
 - a. Perubahan dewan
 - b. Kinerja keuangan perusahaan
 - c. Masalah hukum yang melibatkan perusahaan
2. Faktor eksternal
 - a. Kebijakan pemerintah
 - b. Kondisi makro ekonomi
 - c. Risiko sistematis
 - d. Efek psikologis pasar

2.3.1 Jenis-Jenis Harga Saham

Adapun jenis-jenis harga saham menurut (Widoatmodjo, 2012) dalam (Arifiani, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Harga nominal

Harga nominal atau dikenal juga *par value* adalah harga saham tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan (*emiten*), besarnya harga nominal ini sesuai keinginan perusahaan (*emiten*).

2. Harga Perdana

Harga ini merupakan harga sebelum saham tersebut dijual-belikan di bursa efek. Setelah melakukan perundingan kepada pihak penjamin emisi (*underwriter*), perusahaan (*emiten*) mengetahui seberapa banyak saham yang akan dijual kepada masyarakat (*public*). Dengan demikian, harga perdana merupakan harga jual dari penjamin emisi kepada investor.

3. Harga Pasar

Harga pasar merupakan harga yang terjadi antara investor yang satu dengan investor lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut resmi diperdagangkan di bursa efek.

4. Harga Pembukaan

Harga pembuka adalah harga yang terjadi ketika jam bursa dibuka yang diminta oleh penjual dan pembeli. Bisa terjadi pada dimulainya hari bursa itu sudah terjadi transaksi atas suatu saham, dan harga sesuai dengan diminta oleh penjual dan pembeli. Dalam keadaan tersebut, harga pembukaan bisa dikatakan harga pasar pada saat transaksi terjadi. Jadi

harga pembukaan dapat menjadi harga pasar, begitu juga sebaliknya akan tetapi tidak selalu terjadi.

5. Harga Penutupan

Harga penutupan merupakan harga yang terjadi antara penjual dan pembeli ketika bursa efek di tutup. Harga penutupan sering kali digunakan sebagai penanda ketika melihat pergerakan dalam jangka Panjang.

6. Harga tertinggi

Harga ini merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini digunakan untuk menentukan harga tertinggi yang terjadi pada waktu tertentu dalam kurun waktu tertentu.

7. Harga terendah

Harga ini merupakan lawan dari harga tertinggi. Penggunaannya sama dengan harga tertinggi, bisa untuk mendeteksi transaksi harian, bulanan atau tahunan.

8. Harga rata-rata

Harga ini merupakan perata-rataan dari harga tertinggi dan harga terendah. Mengetahui harga tertinggi, harga terendah, dan harga rata-rata cukup penting. Sebab dari sini dapat diketahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam kurun waktu tertentu.

2.3.2 Landasan Syariah Harga Saham

Harga saham selalu berubah- ubah karena mekanisme pasar sejalan dengan hadist yang diriwayatkan Anas bin Malik ra;

“pernah (terjadi) kenaikan harga di Madinah zaman Rasulullah SAW, kemudian para sahabat berkata, “Ya Rasulullah, telah naik harga, karena itu tetapkanlah harga bagi kami”. Rasulullah bersabda, sesungguhnya Allah itu penatap harga, yang menahan, yang melepas, yang memberi rizqi, dan sesungguhnya aku berharap bertemu Allah SWT di dalam keadaan tidak seorangpun dari kamu menuntut aku lantaran menzalimi di jiwa atau di harga”

Hadist ini menunjukkan bahwa ketentuan harga diserahkan kepada mekanisme pasar yang alamiah. Rasulullah menolak untuk menetapkan ketentuan harga dan bersabda pasar tidak boleh ditetapkan, karena Allah SWT-lah yang menentukannya. Jadi hadist ini mengandung pengertian bahwa harga pasar ditentukan oleh

mekanisme pasar yang terjadi antara kekuatan penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*).

Dalam buku karya Abdullah Alwi Hasan yang berjudul *Sales and Contracks in Early Islamic Comercial Law* (1986) dalam (Ishak, 2017) menuliskan bahwa khulafa al-Rasyidin yang diwakili Umar ibn al-Khattab berpendapat dalam melindungi hak pembeli dan penjual, Islam mewajibkan pemerintah ikut ambil bagian untuk melakukan intervensi terhadap harga, jika harga mengalami kenaikan yang disebabkan oleh distorsi penawaran dan permintaan. Bahkan Umar Ibn al-Khattab pernah memperingatkan seorang pedagang Bernama Habib ibn Abi Balta'ah karena menjual anggur kering di bawah harga pasar, Umar Ibn al-Khattab mengatakan naikkan hara daganganu atau engkau tinggalkan pasar kami. Dalam hal ini sejalan dengan hadist Riwayat Anas bin Malik ra bahwa harga tidak boleh di tentukan akan tetapi biarkan berjalan sesuai mekanisme pasar yang terjadi antara permintaan dan penawaran, untuk kemaslahatan bersama.

2.3.3 Hubungan Harga Saham dengan Teori Sinyal

Teori Sinyal sendiri mempunyai sudut pandang yang menjelaskan bahwa, pergerakan harga saham dapat di pengaruhi faktor internal melalui analisis fundamental perusahaan dan faktor eksternal melalui kebijakan pemerintah, nilai tukar rupiah, ekonomi, dan berita. Akan tetapi pilihan yang dipilih para investor sebelum menanamkan modalnya, investor lebih mengutamakan faktor internal perusahaan melalui analisis fundamental perusahaan, hal ini relevan dengan kajian bahwa informasi mengenai harga saham sangat mempengaruhi investor untuk membeli suatu saham perusahaan, karena dengan harga saham investor mengetahui kondisi kinerja perusahaan (Rahmani, 2020). Dalam hal ini dapat diketahui kinerja perusahaan semakin baik akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan, jika kinerja perusahaan buruk akan mengakibatkan harga saham mengalami kenaikan, karena di investor menanggap perusahaan kurang optimal dalam mengelola keuangan.

2.3.4 Indikator Harga Saham

Kajian terdahulu (Napitupulu et al., 2021) dalam mengukur harga saham menggunakan *closing price* akhir tahun atau *closing price* per 30 Desember.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

2.4 *Return on Asset (z)*

Return on asset merupakan salah satu dari bagian rasio profitabilitas yang dimana untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas suatu perusahaan diukur berdasarkan keberhasilannya dan efisiensi penggunaan asetnya. Dengan itu nilai profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan laba yang dihasilkan perusahaan dengan jumlah aset atau modal perusahaan tersebut (Ari Kristin Prastyoningrum, Dessy Noor Farida, 2018) Dengan kata lain *Return on Asset* adalah seberapa besar laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki perusahaan tersebut.

2.4.1 Faktor faktor yang mempengaruhi besarnya *Return on asset*

Menurut (Munawir, 2010, bk. hal 89) dipengaruhi oleh 2 faktor:

1. Turnover dari operating assets, yaitu seberapa cepat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan.
2. Profit margin adalah persentase dari laba operasional yang dihasilkan oleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah penjualan bersih. Profit margin digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan pendapatan penjualan.

2.4.2 Kelebihan dan kekurangan *Return on asset*

Kelebihan *Return on asset* menurut (Abdul Halim dan Bambang Supomo, 2001, bk. hlm 151)

1. Perhatian manajemen dititik beratkan pada maksimalisasi laba atas modal yang diinvestasikan
2. ROA dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh setiap divisinya dan pemanfaatan divisi akuntansinya. Selanjutnya dengan ROA akan menyajikan perbandingan berbagai macam prestasi antar divisi secara obyektif. ROA akan mendorong divisi untuk menggunakan dalam memperoleh aktivitas yang diperkirakan dapat meningkatkan ROA tersebut.
3. Analisa ROA juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produksi yang dihasilkan oleh perusahaan.

2.4.4 Hubungan Teori Signal dengan ROA

Teori signal memiliki sudut pandang yang menjelaskan semakin besar ROA yang di peroleh suatu perusahaan (*emiten*) dapat memberikan sinyal baik untuk investor, sejalan dengan kajian yang menyatakan return on asset yang tinggi maka profit perusahaan juga tinggi, jadi semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik (Raspati & Welas, 2021). Hal ini menyatakan kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik, dengan ini memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, sehingga akan mendapatkan keuntungan ketika melakukan investasi di perusahaan tersebut.

2.4.5 Indikator *Return on Asset*

Menurut (Tandelin, 2010, bk. hal 372) untuk mengukur rasio ROA sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

2.5 *Current Ratio*

Rasio likuiditas terdiri dari rasio current, dengan menggunakan rasio ini, perusahaan dapat mengukur kemampuan mereka untuk membayar kewajiban lancar dengan aset yang mereka miliki (Horne dan Wachowicz, 2013) dalam (Oktavira, Rowina. Mudjijah, 2021). Hal ini dapat digunakan untuk mengukur margin keamanan dari sebuah Perusahaan. Selain itu, posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dievaluasi dengan menggunakan metode ini untuk memberikan informasi kepada pihak internal maupun eksternal.

2.5.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi *current ratio* adalah

menurut (Jumingan, 2014, hal 124) dalam (Nursiami & Simamora, 2021) yang mempengaruhi tinggi-rendahnya nilai *current ratio* sebagai berikut:

1. Mengalokasikan melalui pos-pos aktiva lancar.
2. Data tren dari aktiva lancar dan utang jangka pendek untuk jangka waktu 5 atau 10 tahun. Syarat kredit yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam pengembalian barang, dan syarat kredit yang diberikan perusahaan kepada langganan dalam penjualan barang.
3. Nilai sekarang atau nilai pasar atau nilai ganti dari barang dagangan dan tingkat pengumpulan piutang.

4. Kemungkinan adanya perubahan nilai aktiva lancar, Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
5. Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang dan besar kecilnya jumlah kas dan surat-surat berharga dalam hubungannya dengan kebutuhan modal kerja.
6. Kredit rating perusahaan pada umumnya, besar kecilnya piutang dalam hubungannya dengan volume penjualan dan Jenis perusahaan, apakah merupakan perusahaan industry, perusahaan dagang, atau public utility.

2.5.4 Manfaat *Current Ratio*

Menurut *current ratio* memiliki sejumlah manfaat yang didapat bila mengukur likuiditas dengan menggunakan *current ratio*, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi likuiditas suatu perusahaan
2. Membantu pihak manajemen dalam memikirkan strategi mengukur arus kas di periode selanjutnya
3. Melakukan negoisasi kepada pihak bank agar bersedia memberikan keringanan bunga.
4. Meminta pihak pemasok agar bersedia menunda pembayaran sejumlah tagihan yang ditanggung perusahaan

2.5.5 Landasan Syariah *Current ratio*

Landasan syariah yang mencerminkan *current ratio debt to equity* Qs Al-baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
 كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيُمْلِلِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بِيْخْسٍ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
 ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِلْ وَلِيُّهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ
 مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّهَادَةِ أَنْ تَضَلَّ أَحَدُهُمَا فَتَذَكَّرْ أَحَدُهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبِ الشَّهَادَةُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَ لَهُ
 صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
 بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تُكْتَبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَيَأْتِيَهُ فَسُوقْ بَيْنَكُمْ وَأَنْتُمْ
 عَالِمُونَ وَاللَّهُ يُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akal, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu.

Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Makna ayat ini ialah, Allah SWT menganjurkan umatnya untuk wajib mencatat utang dan membayar utang sesuai jumlahnya dan dibayarkan sesuai tangguh waktu yang disepakati oleh kedua pihak.

2.5.6 Hubungan Teori Signal dengan *Current Ratio*

Teori signal berhubungan dengan current ratio yaitu, semakin tinggi nilainya, maka kemampuan membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tersebut telah dilakukan dengan baik. Hal ini dapat menjadi pemicu sinyal kepada pihak manajemen perusahaan untuk menarik minat investor untuk menginvestasikan didalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi angka *current ratio* maka semakin baik reputasi perusahaan, dan akan membuat harga saham akan meningkat (Li Cholisna, 2019).

2.5.5 Indikator *Current ratio*

Menurut Sulastri dan Hapsari (2015) dalam (Susilawati & Rimawan, 2023) menyatakan rumus penghitungan *Current ratio* sebagai berikut;

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Total Asset lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$$

2.6 *Debt to Equity*

Debt to equity merupakan salah satu bagian rasio solvabilitas, dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya menggunakan modal perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan dana yang tersedia untuk kreditor. (Fahmi, 2013, bk. Hal 182) Investor memiliki ketertarikan terhadap stabilitas keuangan dan kekuatan Perusahaan dalam menghasilkan laba, serta mengamati atau menganalisis pertumbuhan suatu Perusahaan. Analisa rasio membantu para analis dan pengambil keputusan untuk mendapatkan gambaran mengenai *debt to equity* (DER) suatu perusahaan serta kondisi perusahaan sekarang maupun yang akan datang.

2.6.1 Faktor-Faktor yang mempengaruhi DER

Menurut (Darmawan, 2020, bk. hal 81-82) *debt to equity* dapat dipengaruhi sebagai berikut;

a. Tingkat stabilitas dan prediktabilitas lingkungan bisnis

Utang terhadap uktas yang rendah sesuai terhadap perusahaan yang memperoleh keuntungan secara fluktuatif atau tidak dapat diprediksi, karena perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi kewajiban di kala perusahaan mengalami penurunan secara spontan dalam kegiatan ekonomi

b. Ketersediaan aset untuk menawarkan keamanan terhadap kreditor

Ketersediaan aset milik perusahaan dalam penggunaan jangka panjang dan tidak fluktuatif contohnya bangunan atau tanah, untuk mempertahankan ekuitas yang tinggi perusahaan menawarkan jaminan (keamaan) yang lebih baik kepada kreditor jika terjadi kegagalan

c. Cakupan bunga (*interest coverage*) dan pembatasan regulasi dan kontrak

Kewajiban dan kontrak harus dicatat dan disepakati oleh kedua pihak, nilai bunga yang baik menyatakan bahwa pinjaman lebih banyak dengan memperoleh resiko yang sedikit

2.3.2 Landasan Syariah *Debt to Equity*

Landasan syariah yang mencerminkan *debt to equity* Qs Al-baqarah ayat 282:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْبَ كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ
كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسْ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ
ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمْلَئَ لَهُ فُلْيَمْلَأْ وَلِيهِ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتٌ
مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشَّاهِدَاتِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ ۚ وَلَا يَأْبَ الشَّاهِدَاتُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تَكْفُرُوا
صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلِهِ ۚ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا ۚ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۚ وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ ۚ وَإِنْ تَفَعَّلُوا فَإِنَّهُ فَسُوقٌ بِكُمْ ۚ وَاتَّقُوا
اللَّهَ وَيَعْلَمُكُمْ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Artinya: “ Wahai orang-orang yang beriman, apabila kamu berutang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu mencatatnya. Hendaklah seorang pencatat di antara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah pencatat menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajar-kan kepadanya. Hendaklah dia mencatat(-nya) dan orang yang berutang itu mendiktekan(-nya). Hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya, dan janganlah dia menguranginya sedikit pun. Jika yang berutang itu orang yang kurang akalnya, lemah (keadaannya), atau tidak mampu mendiktekan sendiri, hendaklah walinya mendiktekannya dengan benar. Mintalah kesaksian dua orang saksi laki-laki di antara kamu. Jika tidak ada (saksi) dua orang laki-laki, (boleh) seorang laki-laki dan dua orang perempuan di antara orang-orang yang kamu sukai dari para saksi (yang ada) sehingga jika salah seorang (saksi perempuan) lupa, yang lain mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu menolak apabila dipanggil. Janganlah kamu bosan mencatatnya sampai batas waktunya, baik (utang itu) kecil maupun besar. Yang demikian itu lebih adil di sisi Allah, lebih dapat menguatkan kesaksian, dan lebih mendekatkan kamu pada ketidakraguan, kecuali jika hal itu merupakan perniagaan tunai yang kamu jalankan di antara kamu. Maka, tidak ada dosa bagi kamu jika

kamu tidak mencatatnya. Ambillah saksi apabila kamu berjual beli dan janganlah pencatat mempersulit (atau dipersulit), begitu juga saksi. Jika kamu melakukan (yang demikian), sesungguhnya hal itu suatu kefasikan padamu. Bertakwalah kepada Allah, Allah memberikan pengajaran kepadamu dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu”.

Ayat diatas menunjukkan bahwa Allah SWT menasihatkan ummatnya untuk wajib membayar hutang yang dimilikinya, dengan mencatat besar kecilnya nominal hutang dalam jangka waktu tertentu, karena hutang tetap menjadi amanat (tanggungan).

2.6.3 Hubungan Teory signal dengan *Debt to equity*

Debt to equity memiliki keterkaitan dengan teori signal yang menjelaskan bahwa teory sinyal dapat membantu pihak perusahaan(agent) dan pemilik modal dalam mengkomunikasikan informasi tentang kondisi keuangan perusahaan kepada pihak eksternal. *Debt to equity*. *Debt to equity* digunakan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat melunasi hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang atau untuk mengukur besarnya dana yang berasal dari hutang. Penggunaan hutang yang semakin tinggi mengindikasikan kemungkinan perusahaan kesulitan untuk mengembalikan atau membayar hutang. *Debt to equity* yang rendah memberikan sinyal positif terhadap investor (Qotimah et al., 2023). Hal ini mengidentifikasi bahwa perusahaan memiliki tingkat hutang yang relatif rendah dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga dapat diartikan sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki struktur modal yang sehat dan risiko keuangan yang lebih rendah. Dalam konteks teori sinyal, investor berharap bahwa nilai DER suatu perusahaan menjadi rendah, investor dengan mengetahui nilai DER yang rendah suatu perusahaan maka akan beranggapan bahwa perusahaan tersebut dianggap lebih stabil dan mampu memenuhi kewajiban hutungnya dengan lebih baik.

2.6.4 Indikator *Debt to Equity*

Menurut Kasmir (2012:157) dalam (P. N. Dewi, 2022) penghitungan rasio *debt to equity* sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{total Asset}} \times 100\%$$

2.7 *Total Asset Turn Over*

TATO adalah rasio yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan (Kasmir,2016 hal 185) dalam (Zamakhsyari & Fatchan, 2023). Rasio ini menunjukkan jumlah penjualan yang dihasilkan

dari setiap rupiah aset yang dimiliki Perusahaan. *Total assets turnover* merupakan salah satu bagian dari rasio aktifitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui perputaran aktiva tersebut.

2.7.1 Faktor -Faktor yang Mempengaruhi TATO

Menurut (Irawati,2006 hal 52) dalam (Yansen Siahaan & Inrawan, 2015) nilai *total asset turnover* dapat di pengaruhi sebagai berikut:

a. Penjualan (*sales*)

Penjualan merupakan hasil yang diperoleh melalui jumlah aktiva atau menurunnya jumlah kewajiban badan usaha dari penyerahan barang dagang atau jasa dalam suatu periode

b. Total Aset

aset merupakan sumber daya yang dimiliki suatu perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan memberikan manfaat ekonomi dimasa depan yang diperoleh perusahaan

2.7.2 Landasan Syariah *Total Asset turnover*

Landasan syariah yang berkaitan dengan TATO terdapat pada Qs Al-Munaafiqun ayat 9 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالَكُمُ وَلَا أَوْلَادَكُمُ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَئِكَ هُمُ الْخَاسِرُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi”.

Maksud ayat diatas ialah, manusia diharapkan dapat mengelola harta benda yang dimiliki secara efisien. Hal ini berlaku pada perusahaan dimana dana perusahaan untuk ketersediaan aset berasal dari investor, maka untuk menjalankan mandat investor perusahaan bersedia mengelola aset yang dimiliki secara efektif

2.7.3 Hubungan Teori Signal dengan *Total Assets Turnover*

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2007:78) dalam (Purwanti & Puspitasari, 2019) Rasio aktivitas merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi perputaran semakin efektif perusahaan memanfaatkan aktivanya. Semakin maksimal tingkat perputaran aset akan semakin memperoleh hasil yang maksimal. Semakin tinggi *total asset urn over*

atau TATO maka akan menjadi sinyal yang baik dari perusahaan untuk investor karena perusahaan mampu mendapatkan laba yang tinggi ketika rasio aktivitasnya tinggi. Semakin tinggi nilai rasio aktivitasnya maka semakin tinggi laba yang diperoleh oleh perusahaan.

2.7.4 Indikator *Total Asset Turn Over* (TATO)

Menurut Gitman and Zutter (2015) dalam (Setyaningsih & Yuliana, 2020) rumus penghitungan TATO sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{net sales}}{\text{total Asset}}$$

2.8 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang membahas Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity, Total Asset Turn Over* terhadap harga saham dengan *Return on Asset* sebagai variable intervening (studi kasus perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2022). Penelitian sebelumnya menggunakan metode analisis dengan teknik sama dengan hasil penelitian yang bervariasi, penelitian ini mengambil penelitian yang relevan untuk dijadikan bahan pertimbangan, yaitu:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Bayu Wulandari, irwanto Jaya Daeli, et al. (2020)	Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur <i>Sub Customer Goods</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	X1: ROE X2: CR X3: TATO X4: NPM Y: Harga saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return on Equity, Current Ratio, Total Assets Turnover, Net Profit Margin tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap harga saham, pada	Pada penelitian ini menggunakan Sampel Perusahaan Manufaktur <i>Sub Customer Goods</i>

				perusahaan sub customer goods yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.	
2	Destian Andhani (2020)	Pengaruh Debt To Total Asset Ratio (DAR) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) Serta dampaknya terhadap Harga Saham pada Perusahaan Elektronik di Bursa Efek Tokyo tahun 2007-2016 (2019)	X1: DAR X2: DER Y1: NPM Y2 : harga saham	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa variabel DAR, DER berpengaruh negative dan signifikan terhadap Harga Saham. Pengaruh Debt to Total Asset Ratio (DAR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Net Profit Margin (NPM) secara simultan dengan prob 0.102514 dan F-Statistic 2.332093 tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham berpengaruh positif dan tidak signifikan.	Pada penelitian ini menggunakan studi kasus Bursa Efek Tokyo dan menggunakan data 2007-2016
3	Nazir Yuzra ,	Dampak Faktor – Faktor spesifik		Semua Variabel memiliki hubungan	Pada penelitian ini

	Hussain Zahra Farheen, Mukhtar Ariba, Khalid Samina (2021)	Perusahaan terhadap harga saham : Wawasan baru di Pasar Negara Berkembang di Asia	X1: laba per saham (EPS) X2: Rasio terhadap harga laba (PER) X3: Deviden Per Saham (DPS) X4: Leverage (LEV) X5: Return on Asset (ROA) X6: Ukuran Perusahaan (FS) Y; Harga Saham	yang yang kuat antara variable dengan harga saham kecuali Laverage. ROA dan Laverege menunjukkan hubungan negative dengan harga saham dan EPS, DPS, ukuran Perusahaan dan PER menunjukkan hubungan positif dengan harga saham	amenggunakan an studi kasus pasar negara berkembang di Asia
4	Nana Adnan R, Ngatno (2019)	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan	X1: CR X2: DER Z1: ROE Z2: ROA Y: Harga saham	1. Uji pengaruh secara parsial CR dan DER terhadap ROE dilakukan dengan uji-t. Berdasarkan pada uji tersebut didapatkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang sama yaitu memiliki	Pada penelitian ini menggunakan 2 variabel mediasi yaitu ROA dan ROE, dengan data yang digunakan yaitu periode 2013-2017

		<p>Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017)</p>		<p>pengaruh yang positif dan signifikan.</p> <p>2. Uji pengaruh secara parsial CR dan DER terhadap ROA dilakukan dengan uji-t.</p> <p>Berdasarkan pada uji tersebut didapatkan bahwa CR mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan DER mempunyai pengaruh yang negatif dan tidak signifikan.</p> <p>3. Uji pengaruh secara parsial CR, DER, ROE dan ROA terhadap Harga Saham dilakukan dengan uji-t. Berdasarkan pada uji tersebut didapatkan bahwa CR, ROE dan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan DER mempunyai pengaruh</p>	
--	--	---	--	---	--

				<p>yang positif dan tidak signifikan.</p> <p>4. Berdasarkan pada uji pengaruh mediasi yang dilakukan dengan uji sobel didapatkan bahwa ROE dan ROA dapat memediasi pengaruh antara CR terhadap Harga Saham secara signifikan, lalu ROE dan ROA dapat memediasi pengaruh antara DER terhadap Harga Saham namun tidak signifikan.</p>	
5	Shenghui Qiao (2021)	Tinjauan Singkat pengaruh Faktor keuangan terhadap harga saham Perusahaan tercatat (Studi kasus Industri Listrik Rumah Tangga di Tiongkok)	<p>X1: Profitabilitas</p> <p>X2: Solvabilitas</p> <p>X3: Kemampuan operasi</p> <p>X4: Kapasitas Pertumbuhan</p> <p>Y: Harga Saham</p>	<p>Laba per saham dan laba operasional per saham memiliki hubungan positif terhadap harga saham</p> <p>Rasio lancar, rasio hutang terhadap asset dan perputaran persediaan memiliki hubungan negative terhadap harga saham</p> <p>Tingkat pertumbuhan pendapatan kotor dari tahun ke tahun dan</p>	<p>Pada penelitian ini menggunakan studi kasus industry Listrik rumah tangga di Tiongkok</p>

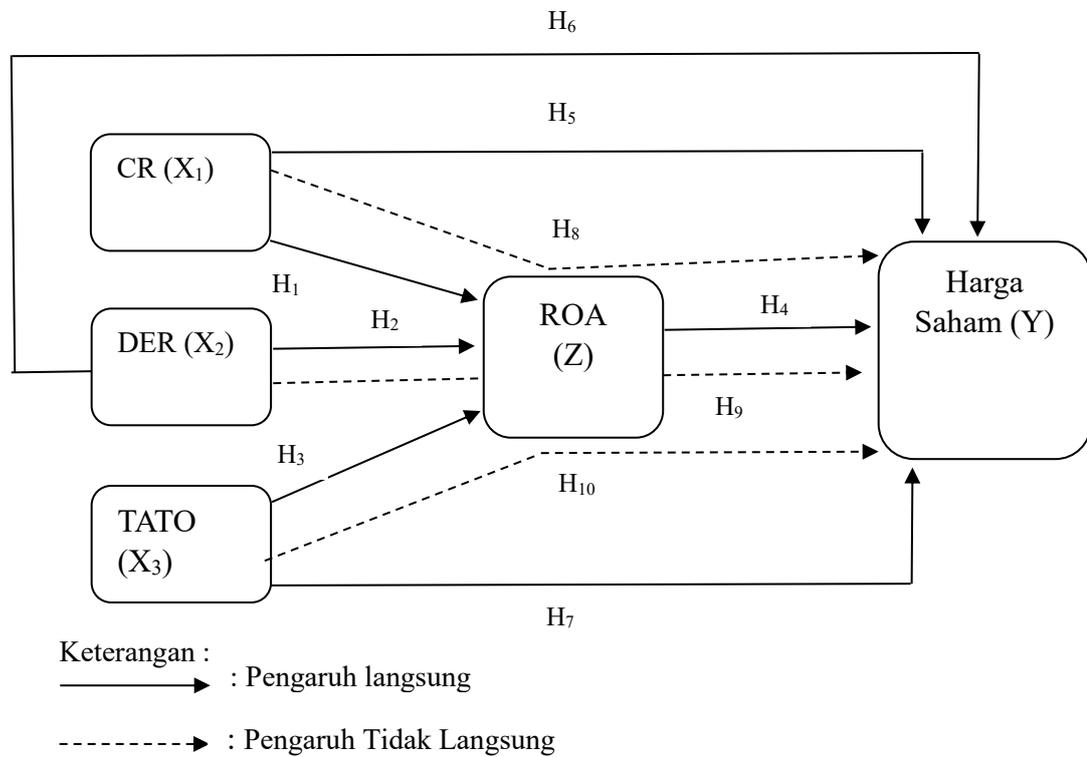
				laba per saham memiliki hubungan positif terhadap harga saham	
6	Anisa Nur Fadila, Cahyani Nuswanda ri (2022)	Apa Saja Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham?	X1: EPS X2: ROE X3: Current ratio X4: DER Y: Harga Saham.	hasil penelitian, terbukti bahwa : Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio Profitabilitas (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio Likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio Solvabilitas (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.	Pada penelitian ini Tidak menggunakan variable <i>Total assets turn over</i> .
7	Merida, Petty Aprilia Sari (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Dengan Dividen Per Share Sebagai Variabel Moderating	X1: Profitabilitas (ROA) X2: Likuiditas (Current ratio) Y: Harga saham Z: Dividen per share Y: Harga Saham	Hasil penelitian: Profitabilitas yang diproksikan return on equity berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh, selanjutnya DPS tidak mampu memoderasi hubungan ROE terhadap harga saham namun mampu	Pada penelitian ini memiliki perbedaan yaitu menggunakan dividen per share sebagai variable moderating

				memoderasi hubungan CR. Kesimpulan: Meningkatkan jumlah saham yang beredar dan modal perusahaan dengan laba yang meningkat DPS akan bertambah dan akan menaikkan harga saham terutama saat pandemi Covid-19.	
8	Muhammad Afifudin, Ifa Wahyuni, ida Subaida (2021)	ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM MELALUI RETURN ON EQUITY SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2017 – 2021	X1:CR X2: DER Z: ROE Y: Harga Saham	Hasil uji hipotesis pengaruh langsung dengan menggunakan aplikasi PLS 3.0 menunjukkan bahwa Cash Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return On Equity, Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Return On Equity, Cash Ratio tidak berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham, Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan	Pada penelitian ini menggunakan <i>return on Equity</i> sebagai variabel intervening dan berfokus pada sektor pertanian yang terdaftar di BEI

				<p>berpengaruh positif terhadap harga saham, Return On Equity berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil uji hipotesis pengaruh tidak langsung menunjukkan bahwa variabel Cash Ratio berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap harga saham melalui Return on Equity, Debt to Equity Ratio berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham melalui Return on Equity.</p>	
--	--	--	--	---	--

2.9 Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir



2.10 Rumusan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio merupakan ratio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Irawan et al., 2024). *Current ratio* menjadi salah satu pertimbangan investor sebelum menanamkan modalnya. Investor cenderung menyukai nilai *current ratio* yang stabil dimana nilai *current ratio* yang rendah artinya perusahaan tidak memaksimalkan utang jangka pendeknya dengan baik, dan nilai *current ratio* yang tinggi investor menggap bahwa perusahaan tersebut dapat mengelola keuangan dengan baik.

Teory signal dalam hal *current ratio* memberikan beberapa informasi kepada pemangku kepentingan eksternal (Kudus & Meidiyustiani, 2022). Seperti sinyal positif, dimana *current ratio* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik dan memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, hal ini dapat menunjukkan manajemen resiko yang baik dan kemampuan operasional yang kuat, sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya. Nilai *current ratio* yang rendah memberikan sinyal negatif dimana bahwa perusahaan tersebut mungkin menghadapi masalah likuiditas dan kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya sehingga keuntungan yang didapat perusahaan menjadi menurun dan menyebabkan menurunnya minat investor pada perusahaan tersebut.

Kajian terdahulu (Batubara Chandra Hade, Amirah Afifah, 2020) dan (Triuspitorini et al., 2022) yang memperoleh bukti empiris bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis pertama yang saya simpulkan yaitu

H1: *Current Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Assets*

2.10.2 Pengaruh *Debt to Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Debt to equity ratio merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi total hutang menggunakan ekuitas (Batubara Chandra Hade, Amirah Afifah, 2020). Disimpulkan rasio DER menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam membayar total hutang (jangka pendek dan jangka Panjang) menggunakan modal sendiri. DER yang tinggi menjelaskan bahwa Perusahaan tidak mampu membayar

total hutangnya, semakin kecil DER maka menandakan Perusahaan mampu membayar total hutangnya.

Dalam Teori Sinyal, Debt to Equity Ratio dipandang sebagai indikator yang dapat menunjukkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut (Nurmawati & Diyanti, 2022), semakin tinggi DER maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam mengembalikan total hutang dan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Hal ini dapat memberikan sinyal negatif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang buruk dan memiliki kemungkinan kesulitan dalam mengembalikan hutang. Sebaliknya, semakin rendah *debt to equity*, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengembalikan hutang, memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik dan memiliki prospek yang lebih baik.

Kajian terdahulu (ERICA, 2021), dan (Irawan pramesti Galuh, 2021) memperoleh bukti empiris bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis kedua yang saya simpulkan yaitu

H2: *Debt to Equity Ratio* Berpengaruh negatif Terhadap *Return on Assets*

2.10.3 Pengaruh *Total Assstes Turn Over* Terhadap *Return On assets*

Total assets turnover merupakan rasio aktivitas yang digunakan perusahaan untuk mengetahui sejauh mana penjualan yang dihasilkan dari total assets perusahaan. Nilai *total assets turnover* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan telah mengelola aktivitya secara efektif untuk mendapatkan total penjualan bersih. Semakin efisien perusahaan memanfaatkan assetnya dalam menghasilkan penjualan bersih menandakan semakin baik kinerja keuangan perusahaan (Rismanty et al., 2022)

Teory signal dalam hal *total assets turn over* digunakan sebagai indikator perusahaan seberapa efiseien perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan sinyal positif ,dimna dianggap bahwa perusahaan dapat memanfaatkan assetnya dengan efisien ,sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan (laba) secara maksimal dan dapat memberikan sinyal terhadap calon investor (Adita Anisqe, 2020)

Kajian terdahulu (Fajira et al., 2023), (I. Sari & Sapitry, 2023) memperoleh bukti empiris bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on assets*. Berdasarkan pemaparan diatas maka hipotesis yang ketiga yang saya simpulkan;

H3: *Total Assets Turnover* Berpengaruh Positif Terhadap *Return on Assets*

2.10.4 Pengaruh *Return on Assets* Terhadap Harga Saham

Return on asset merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih melalui aktiva yang digunakan (Bustani et al., 2019). Setiap kenaikan Rasio ini menandakan bahwa perusahaan telah memanfaatkan aktiva secara efisien yang ditandai dengan meningkatnya laba bersih yang diperoleh perusahaan (Panjaitan Yessi, Sarah Sitanggang, 2022).

Dalam Teory signal , *return on assets* dipandang sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada calon investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik. Kesimpulanya teory signal memiliki keterkaitan yang erat dengan *return on assets* dalam konteks ini, perusahaan berkomunikasi melalui laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan , sehingga dapat memberikan sinyal kepada calon investor. (Pratama, 2021)

Kajin terdahulu (Sumantri Maharani Geeta, 2022), (Sinaga Rumondang Sesilia, Brahmana Br Lestarinta, Sinaga Dacosta Ledy, Silaban H Jeremy Ivan, Siallagan Hamonangan, 2023) memperoleh bukti secara empiris bahwa *return on assets* berengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis ke empat yaitu ;

H4: *Return on Assets* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

2.10.5 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan ratio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Irawan et al., 2024). *Current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan

aktiva lancarnya, nilai *current ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya secara keseluruhan.

Dalam Teory signal, *current ratio* dianggap menjadi salah satu indicator yang dapat mempengaruhi harga saham, semakin tinggi *current ratio* memberikan sinyal positif kepada calon investor, karena *current ratio* yang tinggi mengindikasikan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya atau utang yang telah jatuh tempo menggunakan aktiva lancarnya. Dengan ini dapat memberikan respon positif terhadap calon investor yang akan menjadi salah satu Gerakan yang mempengaruhi harga saham.(Ferli et al., 2023)

Kajin terdahulu (M Tya Lutvy, 2022), dan (Anggadini & Damayanti, 2021) memperoleh bukti secara empiris bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis ke lima yaitu ;

H5: *Current Ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham

2.10.6 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham

Debt to equity merupakan bagian dari rasio solvabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal perusahaan (kasmir2012) dalam (Mufarikhah & Armitha, 2021). Setiap rupiah modal sendiri yang telah dijadikan jaminan utang jangka panjang yang dimiliki oleh perusahaan terdiri dari DER.

Dalam teory signal, *debt to equity* dapat memberikan sinyal melalui laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan. Nilai *debt to equity* yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki resiko yang cukup tinggi dalam memenuhi total hutang, hal ini memberikan sinyal negative terhadap calon para investor (Qotimah et al., 2023)

Kajian terdahulu (Vidiyastutik & Rahayu, 2021), dan (Anggreani Putri Jessika, 2023) memperoleh bukti secara empiris bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis ke enam yaitu

H6: *Debt to Ratio* Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham

2.10.7 Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap Harga Saham

Total assets turn over merupakan salah satu rasio aktivitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan) melalui penjualan (Dini & Pasaribu, 2021). Rasio ini sangat penting bagi para kreditur dan pemilik bisnis karena menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan seluruh asetnya.

Dalam teory signal, *total assets turnover* dianggap menjadi salah satu indicator yang dapat mempengaruhi harga saham, semakin tinggi rasio ini menjadi sinyal positif bagi investor karena menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan asetnya dengan baik untuk menghsaikan penjualan, yang berarti kinerja yang baik dan memiliki potensi profitabilitas yang tinggi.

Kajin terdahulu (Nainggolan et al., 2022), (Rachman, 2020) memperoleh bukti empiris bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis ke tujuh yaitu ;

H7: *Total Asset Turnover* Berpengaruh positif Terhadap Harga Saham

2.10.8 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham Syariah Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

Current Ratio merupakan ratio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Irawan et al., 2024). *Current ratio* yang tinggi menjelaskan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan ini memberikan sinyal positif terhadap kreditur dan calon investor.

ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas dimana ROA sendiri digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi laba yang dihasilkan perusahaan maka menandakan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa mendatang, salah satu upaya yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu dengan cara melakukan hutang secara jangka pendek guna mendanai kegiatan usaha sehingga perusahaan memperoleh kenaikan laba dari periode sebelumnya.

ROA dijadikan sebagai pemediasi antara *current ratio* dan harga saham. Artinya untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham, tidak hanya dilihat dari *current ratio* saja akan tetapi harus melewati ROA. Secara umum, nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki likuiditas yang baik, karena perusahaan mampu untuk mengubah asset lancar menjadi kas yang dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dengan ini perusahaan dapat mengurangi resiko biaya tambahan seperti bunga keterlambatan atau pinalti. Likuiditas yang baik dan stabil memungkinkan perusahaan untuk mengoptimalkan kinerja operasional perusahaan yang akan menyebabkan meningkatnya ROA perusahaan. Ketika perusahaan menghasilkan laba yang tinggi, maka para pemangku kepentingan akan menganggapnya sebagai sinyal yang baik, karena perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan, investor akan memberi dorongan positif kepada perusahaan, yang pada gilirannya akan meningkatkan permintaan saham, kemudian akan menaikkan harga saham. Dengan demikian, CR memiliki dampak tidak langsung terhadap harga saham perusahaan melalui peningkatan laba.

Kajian terdahulu (Stya & Kabib, 2021) menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap ROA dan CR tidak berpengaruh terhadap harga saham akan tetapi variable ROA dapat memediasi CR terhadap harga saham, menurut penelitian terdahulu (Batubara Chandra Hade, Amirah Afifah, 2020) dan (Triuspitorini et al., 2022) yang memperoleh bukti empiris bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return on assets*. Kajian terdahulu Kajian terdahulu (M Tya Lutvy, 2022), dan (Anggadini & Damayanti, 2021) memperoleh bukti secara empiris bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis ke delapan;

H8 : *current ratio* Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Melalui ROA

2.10.9 Pengaruh *Debt to Equity* Terhadap Harga Saham Syariah Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

Debt to equity ratio merupakan alat pengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi total hutang menggunakan ekuitas (Batubara Chandra Hade, Amirah Afifah, 2020). DER yang tinggi menjelaskan bahwa Perusahaan kesulitan membayar

total hutangnya, semakin kecil DER maka menandakan Perusahaan mampu membayar total hutangnya.

ROA dijadikan sebagai pemediasi antara *debt to equity* dan harga saham. Artinya untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham, tidak hanya dilihat dari *debt to equity* saja akan tetapi harus melewati ROA. Secara umum, nilai *debt to ratio* tinggi perusahaan memiliki risiko tinggi dalam mengembalikan total hutang dan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit, dengan ini perusahaan memiliki kewajiban untuk membayar kewajiban membayar total hutang dan bunganya menggunakan modal perusahaan, ini dapat menyebabkan profitabilitas yang dihasilkan perusahaan akan mengalami penurunan yang dimana Sebagian keuntungan digunakan untuk membayar hutang.

Secara teoritis, nilai *debt to equity* yang tinggi memberikan sinyal negative kepada calon investor potensial. Hal ini investor menganggap perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan keuntungan, karena pada dasarnya keuntungan akan digunakan untuk membayar biaya tetap bisnis kepada pihak ketiga. Akibatnya, deviden pemegang saham akan berkurang, dan calon investor potensial tidak akan berminat untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Banyak investor menjual saham mereka sebagai akibat dari sinyal buruk ini, yang mengakibatkan penurunan harga saham di pasar modal.

Kajian terdahulu (Rahmanto & Ngatno, 2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, namun ROA dapat memediasi DER terhadap harga saham dan tidak signifikan. Menurut (ERICA, 2021), dan (Irawan pramesti Galuh, 2021) memperoleh bukti empiris bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*. Sedangkan menurut (Vidiyastutik & Rahayu, 2021), dan (Anggreani Putri Jessika, 2023) memperoleh bukti secara empiris bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan diatas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis ke sembilan;

H9 : DER Berpengaruh Negatif Terhadap Harga Saham Melalui ROA

2.10.10 Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap Harga Saham Melalui *Return on Asset* Sebagai Variabel Intervening

Total asset turnover adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perputaran seluruh aset perusahaan terhadap penjualan yang diperoleh. Semakin besar rasio, lebih banyak penjualan yang diperoleh perusahaan, Artinya perusahaan mampu mengelola assetnya secara efisien, dengan ini menjadikan nilai profitabilitas perusahaan menjadi meningkat (Pangestika et al., 2021).

ROA dijadikan sebagai pemediasi antara *total asset turnover* dan harga saham. Artinya untuk mengetahui pengaruh terhadap harga saham, tidak hanya dilihat dari *total asset turnover* saja akan tetapi harus melewati ROA. Secara umum *total assets turn over* digunakan sebagai indikator perusahaan seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba melalui penjualan. Nilai TATO yang tinggi menunjukkan sinyal positif, dimana dianggap bahwa perusahaan dapat memanfaatkan assetnya dengan efisien, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan (laba) secara maksimal. Hal ini membuat nilai ROA menjadi tinggi yang akan memberikan sinyal positif terhadap calon investor yang akan berdampak pada harga saham syariah di pasar modal.

Kajian terdahulu (Ratnaningtyas & Nurbaeti, 2023) menyatakan bahwa TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun, namun TATO berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui ROA. Sedangkan menurut (Fajira et al., 2023) menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut (Wulandari et al., 2020) (Rachman, 2020), dan (Nainggolan et al., 2022) menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa hipotesis ke sepuluh;

H10 : TATO Berpengaruh Positif Terhadap Harga Saham Melalui ROA

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode-metode yang dipakai dalam penelitian, antara lain jenis dan sumber penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian, teknik analisis data, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis yang akan dijelaskan lebih rinci di bawah ini :

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan metode atau cara untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga cara yang digunakan dapat diamati dan diketahui orang lain. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian berdasarkan filosofi, yang digunakan untuk menganalisis terhadap suatu populasi atau sampel, pengumpulan data memakai instrumen penelitian dan menjabarkan data yang bersifat kuantitatif atau statistik untuk mengetahui hasil kesimpulan dari hipotesis yang akan diujikan (Sugiyono, 2013).

Teori yang digunakan untuk menyimpulkan rumusan masalah, menentukan jumlah hipotesis, dan analisis data merupakan desain kuantitatif, sedangkan hubungan antara variabel yang diteliti disebut model penelitian. Penelitian ini menganalisis hubungan antara variabel independen (*exogen*) berupa CR, DER, dan TATO, dengan variabel dependent (*endogen*) berupa harga saham melalui ROA sebagai variabel intervening

3.2 Sumber Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui instansi atau lembaga (Nanang, 2010). Hal tersebut berarti bahwa peneliti berperan sebagai pihak kedua, karena tidak didapatkan secara langsung. Data sekunder ini didapatkan melalui Bursa efek Indonesia (BEI) yaitu IDX (<https://idx.co.id/id>)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode studi pustaka atau dokumentasi. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020 sampai dengan 2023 serta harga saham yang diperoleh dari website resmi <https://idx.co.id/id>. Selain itu studi pustaka dilakukan untuk mempelajari jurnal dan literatur lainnya guna menunjang penelitian.

3.4 Populasi Dan Sampel

3.5.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) dalam (Ajijah Hiyatul Jijah, 2021) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah semua saham-saham syariah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Daftar Efek Syariah (DES) yang berjumlah 64 pada periode 2020-2023. Saham-saham perusahaan yang masuk dalam DES merupakan efek syariah yang merefleksikan pergerakan harga saham syariah yang aktif dan diperdagangkan di pasar modal syariah dan juga mempengaruhi kondisi pasar. Itulah mengapa peneliti mengambil saham perusahaan publik yang masuk DES sebagai dasar dari pengambilan populasi penelitian.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) dalam (Ajijah Hiyatul Jijah, 2021), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penarikan sampel penting untuk dilakukan jika populasi yang diambil sangat besar karena peneliti pasti memiliki keterbatasan untuk menjangkau seluruh populasi. Peneliti perlu mendefinisikan populasi target, kemudian menentukan jumlah sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *non probability sampling* yang artinya, metode dimana semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria atau pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative. Adapun kriteria-kriteria dalam pengambilan sampel dengan menggunakan metode teknik Purposive Sampling tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI secara beruntun pada periode 2020-2023.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mendapatkan laba selama periode 2020-2023.

Tabel 3. 1 Kriteria Pengambilan Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di ISSI Periode 2020-2023	64
Perusahaan Yang Tidak Terdaftar di ISSI Secara Berturut-turut Dari Tahun 2020-2023	-44
Perusahaan Yang Tidak Mendapatkan Laba	-7
Sampel	13
Jumlah Sampel X 4Tahun Yang Digunakan	52

Sumber data: Data Diolah,2023

Berdasarkan kriteria, diperoleh 16 sampel perusahaan makanan dan minuman dari 64 populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia yaitu:

Tabel 3. 2 Perusahaan yang dijadikan Sampel

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Buti Stratch & Sweetener Tbk
3	CAMP	Campina Ice Creamp Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Industri Tbk
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
7	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
8	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
9	PANI	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk
10	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
11	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12	SKLT	Sekar Laut Tbk
13	STTP	Siantar Top Tbk

Sumber: Data Diolah,2023

3.6 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2011) adalah segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang nantinya akan diperoleh informasi tentang hal tersebut dan diambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan empat variabel yang hendak diteliti sebagai dasar penyusunan penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel dependen baik perubahan positif maupun perubahan negatif. Variabel independen disebut juga sebagai variabel bebas atau variabel sebab.65 Dalam penelitian ini penulis menggunakan 3 variabel independen yaitu Current Ratio (CR) X1, Debt to Equity (DER) X2, dan Total Asset Turnover (TATO) X3

- a. *Current Ratio* merupakan ratio yang digunakan sebagai pengukur kemampuan Perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Irawan et al., 2024).
- b. *Debt to equity* merupakan bagian dari rasio solvabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan modal perusahaan (Kasmir, 2012) dalam (Mufarikhah & Armitha, 2021)
- c. *Total asset turnover* adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perputaran seluruh aset perusahaan terhadap penjualan yang diperoleh. (Wayan et al., 2021)

3.6.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat karena dipengaruhi oleh variabel independen (Sri, 2020, bk. hal 113). Variabel dependen dikenal juga sebagai variabel akibat. Dalam statistik penelitian ini sering dikenal dengan sebutan variabel Y. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah Harga Saham (Y).

3.6.3 Variabel Intervening (Variabel penghubung)

Variabel pemediasi disebut juga variabel intervensi adalah variabel yang secara teori mempengaruhi fenomena yang diobservasi, yang efeknya harus diinferensi melalui efek hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel intervening terletak di antara variabel independen dan variabel dependen sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi variabel dependen. Oleh karena itu, variabel intervening dapat berfungsi sebagai variabel dependen untuk hipotesis pertama dan sebagai variabel independen untuk hipotesis kedua (Sri, 2020, bk. hal 114). Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu Return on Assets (ROA) sebagai alat untuk mengukurnya. ROA merupakan rasio yang dikenal sebagai alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan

aset-aset perusahaan dalam menghasilkan laba bagi perusahaan. Semakin tinggi ROA maka investor akan tertarik dengan perusahaan tersebut.

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah variabel yang diteliti dicerminkan pada beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur variabel berangkutan. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	<i>Curret Ratio</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya melalui aktiva lancarnya.	Menurut Sulastrri dan Hapsari (2015) dalam (Susilawati & Rimawan, 2023). Rumus penghitungan CR sebagai berikut: CR $= \frac{\text{Total Asset lancar}}{\text{Total hutang lancar}} \times 100\%$
2.	<i>Debt to Equity</i> (X2)	<i>Debt to Equity</i> merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan jangka Panjang atau total hutang melalui modalnya.	Menurut Kasmir (2012:157) dalam (P. N. Dewi, 2022). Rumus penghitungan DER sebagai berikut: $DER = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{total Equity}} \times 100\%$
3.	<i>Total Asset Turn Over</i> (X3)	<i>Total Assets Turn Over</i> merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perputaran asset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivityanya.	Menurut Gitman and Zutter (2015) dalam (Setyaningsih & Yuliana, 2020). Rumus penghitungan TATO sebagai berikut : $TATO = \frac{\text{net sales}}{\text{total Asset}}$

4.	<i>Return on Asset</i> (Z)	<i>Return On Assets</i> Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari seluruh modal yang ditanam dalam aktiva.	Menurut (Tandelin, 2010, bk. hal 372) ; Rumus penghitungan ROA sebagai berikut: $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$
5.	Harga Saham (Y)	Harga Saham Merupakan harga yang terjadi karena adanya kekuatan penawaran dan permintaan oleh pelaku pasar,	Menurut (Napitupulu et al., 2021) Harga saham = harga close price

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan teknik statistika multivariat untuk melakukan perbandingan antara variabel dependen berganda dan independen (Hamid Solling Rahmad, 2019, bk. Hal 25). Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan WarpPLS Versi 8.0 *software* ini dapat menganalisis model SEM yang berbasis varian atau lebih yang lebih dikenal yaitu *Partial least square*. Metode pengujian ini terdapat dua model yaitu *iner* model dan *outer* model.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain yaitu rata-rata (mean), modus, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi.

3.8.1 Uji Evaluasi Model

3.8.1.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Outer model bertujuan untuk menspesifikasikan hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Model indikator refleksif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$X = \pi_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \pi_y \eta + \epsilon_y$$

Rumus diatas dapat dijelaskan bahwa x dan y adalah indikator untuk variabel laten eksogen (ξ) dan endogen (η). Sedangkan π_x dan π_y merupakan matriks loading yang menggambarkan seperti koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Kemudian ϵ_x dan ϵ_y adalah outer model residu (Solimun, Fernandes Rinaldo Achmad Adji, 2017, bk. hal 112)

Tahap analisis pada outer model diukur menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas. Pada bagian reliabilitas dapat digunakan cronbach's alpha dan nilai composite reliability yang di interpretasikan sama dengan cronbach's alpha. Sedangkan untuk validitas terdapat dua uji validitas dalam penelitian antara lain yaitu:

1. *Convergent validity*

Convergent validity merupakan korelasi antar skor indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Ukuran validitas konvergensi dikatakan tinggi jika nilai loadingnya $> 0,7$ sehingga dapat dikatakan ideal, namun untuk penelitian tahap awal loading 0,5 sampai dengan 0,6 dianggap cukup untuk memenuhi syarat convergent validity

2. *Discriminant validity*

Discriminant validity merupakan pengukuran indikator refleksif dengan skor variabel latennya. Membandingkan nilai square root of average variance extracted (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antar konstruk lainnya dalam model, jika square root of average variance extracted (AVE) konstruk lebih besar dari korelasi dengan seluruh konstruk lainnya maka dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Direkomendasikan nilai pengukuran harus lebih besar dari 0,50. (Tyana et al., 2023)

3. *Composite reliability (Cr)*

Convergent validity adalah reliability konstruk dengan melihat output composite reliability atau cronbach's alpha. Composite Reliability adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan skor composite reliability, sedangkan Alpha Cronbach (Reliabilitas Internal Konsisten) adalah kelompok indikator yang mengukur sebuah variabel memiliki reliabilitas komposit yang baik berdasarkan nilai koefisien alpha. Dikatakan reliabilitas komposit yang baik jika nilai composite reliability atau cronbach's alpha lebih dari 0,70 dan lebih dari 0,60 masih bisa diterima (Sholihin Mahfud, 2013, bk. hal 16)

3.8.1.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model yang digunakan untuk memprediksi hubungan kausalitas (hubungan sebab-akibat) antar variabel laten atau variabel yang tidak dapat diukur secara langsung. Model persamaannya antara lain yaitu:

$$\eta = \eta\beta + \xi\Gamma + \zeta$$

Keterangan:

ε = Matriks konstruk laten endogen

ξ = Matriks konstruk laten endogen

β = Koefisien matriks variabel endogen

Γ = Koefisien matriks variabel eksogen

δ = Inner model residual matriks

Causal Chain System dari variabel laten dapat dispesifikasikan sebagai berikut:

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Rumus diatas menjelaskan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan eksogen (ξ). Sedangkan β_{ji} adalah koefisien jalur yang menghubungkan variabel laten endogen (η) dengan endogen (η) untuk range indeks i dan b. Kemudian ζ_j adalah variabel inner residual (Solimun, Fernandes Rinaldo Achmad Adji, 2017, bk. hal 113)

Pengujian model struktural (inner model) dilakukan guna untuk menguji fit, R-Square dan Q-Square. Model fit digunakan untuk mengetahui kecocokan model dengan data. Pengujian model fit menggunakan Average Path Coefficient (APC), average R-Square (ARS), Average Adjusted R-Square (AARS) dan Average Variance Inflation Factor (AVIF). Menurut Kock Rule of Thumb model

dapat dikatakan signifikan apabila nilai APC, ARS, dan AARS harus kecil atau sama dengan 0,05. Tetapi untuk nilai AVIF harus lebih kecil dari 5 sebagai indikator multikolinieritas (Sholihin Mahfud, 2013, bk. hal 61).

3.8.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan menggunakan WarpPLS. Analisis jalur yaitu, penelitian yang digunakan untuk menguji kekuatan hubungan langsung dan tidak langsung diantara variabel bebas (*exogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) sehingga memungkinkan pengujian terhadap variabel mediating/intervening. Analisis jalur juga dapat mengukur hubungan langsung dan tidak langsung antar variabel dalam model (Duryadi, 2021, bk. Hal 32). Pengujian hipotesis ini menggunakan nilai signifikansi untuk mengetahui apakah hipotesis diterima atau ditolak. Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yang dipakai adalah 5% jika $p\text{-value} \leq 0,05$ maka alpha adalah 5%. Jadi penelitian ini dapat dikatakan diterima apabila kurang dari 5% atau 0,05 dan apabila signifikansi atau tingkat kepercayaan lebih dari 5% atau 0,05 maka hipotesis dalam penelitian ini dapat ditolak (Solimun, Fernandes Rinaldo Achmad Adji, 2017, bk. h 119). Hipotesis pada pengujian ini adalah:

$P\text{-value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima

$P\text{-value} < 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham syariah Indonesia (ISSI) periode 2020-2022. ISSI merupakan gabungan dari semua saham syariah yang terdaftar di daftar bursa efek Indonesia (BEI), indeks saham syariah Indonesia pertama kali di luncurkan pada tanggal 12 Mei 2011. Terdapat 62 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat pada indeks saham syariah Indonesia (ISSI), namun penelitian ini hanya menggunakan 16 perusahaan yang dijadikan sampel melalui hasil *purpose sampling*. Berikut profil singkat perusahaan makanan dan minuman berlandaskan sampel peneliti.

Tabel 4. 1 Profil Sampel Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023

No	Nama Perusahaan	Tahun Berdiri	Keterangan
1	Akasha Wira International Tbk (ADES)	1985	Awal mula perusahaan ini bernama PT Alfindo Putrasetia , kemudian diubah pada tahun 2010 menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan minuman, kegiatan usaha yang dihasilkan berupa industri air kemasan merek Nestlé pure life dan vica dan minuman berbahan baku kedelai bermerek Pural. Kantor pusat terletak di Jakarta Selatan dan Jakarta Timur, pabrik terletak di Bogor, Pasuruan, dan Sukabumi. IPO perusahaan ini mulai tanggal 13/06/1994
2	Budi Stract & Sweetener Tbk (BUDI)	Januari 1979	Perusahaan ini berdiri di bawah naungan kelompok usaha Sungai Budi Group (SBG). Kantor pusat terletak DKI Jakarta, perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan minuman dengan produk Tepung Tapioka, Sweetener, asam sulfat IPO perusahaan ini mulai tanggal 08/05/1995
3	Campina Ice cream Industry Tbk (CAMP)	22 Juli 1972	Perusahaan Campina Ice Cream Industry didirikan oleh Bpk Darmo Hadipranoto dan istrinya dengan merek dagang campina. Perusahaan terletak di daerah Surabaya dan bergerak di bidang makanan dan minuman, dengan produk ice cream stick, cup, cone, family pack, ice cream 5 liter, ice cream package, gold ribbon, dan

			ice cream 8 liter. IPO perusahaan ini mulai tanggal 06/12/2017
4	Wilmar Cahaya Industri Tbk(CEKA)	03 Februari 1968	Awal berdirinya perusahaan ini Bernama Cv Tjahaja Kalbar yang berdiri 1968 dan mulai beroperasi pada tahun 197. Kantor pusat terletak di Bekasi (Cikarang) dan pabrik terletak Kawasan industry Jababeka,Cikarang, Jawa barat dan Pontianak, Kalimantan Barat. Perusahaan ini bergerak di bidang makanan dan minuman berupa industry minyak nabati dengan produk minyak goreng (fortune). IPO perusahaan ini mulai tanggal 09/07/1996
5	Sariguna Primatirta Tbk (CLEO)	10 maret 1988	Awal mula berdiri Bernama PT sari guna, pada tahun 1989 berubah nama menjadi PT sariguna primatirta Tbk, perusahaan ini beroperasi secara komersil sejak tahun 2003 melalui pengambilan alih oleh AMDK, perusahaan ini bergerak dibidang minuman, produk perusahaan ini berupa minuman kemasan CLEO, perusahaan ini memiliki 27 pabrik dan 120 Depo Logistik yang tersebar di Indonesia. IPO perusahaan ini mulai tanggal 05/05/2017
6	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)	02 September 2009	Pt Indofoot CBP Sukses Makmur Tbk merupakan anak usaha dari Indofood Sukses Makmur yang bergerak dalam berbagai produk seperti mie instan, olahan susu, makanan ringan, dan bumbu masak. Perusahaan ini berkantor pusat di Jakarta dengan lokasi pabrik tersebar di Indonesia, Arab Saudi, Negeria, Turki, Mesir, Kenya, Maroko, Serbia,dan Ghana. IPO perusahaan ini mulai tanggal 07/10/2020
7	Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	14 Agustus 1990	Awal mula perusahaan ini Bernama PT Panganjaya intikusuma pada tahun 1990 kemudian berganti nama pada 5 februari 1994 menjadi Indofood sukses Makmur tbk. Perusahaan ini bergerak di berbagai bidang usaha antara lain, makanan olahan, penyedap rasa, minuman, pengemasan, minyak goreng. Kantor pusat terletak di DKI Jakarta IPO perusahaan ini mulai tanggal 14/07/1994

8	Mulia Boga Raya Tbk	25 Agustus 2006	PT Mulia Boga Raya merupakan anak usaha Garudafood, perusahaan ini bergerak sebagai distributor makanan dan produk olahan susu dengan produk berupa keju prochiz. Kantor pusat terletak di Bekasi. IPO perusahaan ini mulai tanggal 25/11/2019
9	Pratama Abdi Nusa Industri Tbk (PANI)	08 September 2000	Perusahaan ini bergerak di bidang produsen kemasan berupa kaleng blek yang digunakan sebagai kemasan lem atau minyak. Kantor pusat Jakarta Utara IPO perusahaan ini mulai tanggal 18/09/2018
10	Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI)	08 Maret 1995	Perusahaan Nippon Indosari Corpindo bergerak di bidang produksi makanan yang bermerek sari roti, kantor pusat terletak di Jakarta dan pabrik berjumlah 14, 13 pabrik terletak di Indonesia dan 1 Filipina. IPO perusahaan ini mulai tanggal 28/06/2010
11	Sekar Bumi Tbk (SKBM)	12 April 1973	Perusahaan ini bergerak dibidang produksi dan eksportir makanan laut dan hasil bumi, berupa produk finna,skb,bumifood,dan mitraku.Kantor pusat perusahaan ini teletak Jakarta dan pabrik terletak di Sulawesi, Sidoarjo, tambak di Bone dan Mare. IPO perusahaan ini mulai tanggal 18/09/1995
12	Sekar Laut Tbk (SKLT)	19 Juli 1976	Perusahaan ini bergerak di bidang produsen makanan dan minuman dengan produk berupa krupuk, bumbu masakan instant, kacang-kacangan, beras dan bij-bijian. Kantor pusat terletak di Surabaya. IPO perusahaan ini mulai tanggal 08/09/1993
13	Siantar Top Tbk (STTP)	12 Mei 1987	Awalnya perusahaan hanya berupa industry makanan ringan berskala kecil pada tahun 1972, kemudian menjadi PT siantar top pada tahun 1987. Perusahaan ini bergerak dibidang produksi makanan, hasil produksi berupa permen, mie instan, snack, biscuit,dan kopi. Kantor pusat terletak di Sidoarja (Jawa Timur), dan pabrik terletak di Medan, Bekasi, Makassar. IPO perusahaan ini mulai tanggal 16/12/1996

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variable yang terdiri dependen (Y) yang berupa harga saham, variable independent (X) yaitu, *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), dan *total asset turnover* (TATO), variabel intervening yaitu *return on assets* (ROA). Dalam Penelitian, sampel berjumlah 16 perusahaan makanan dan minuman berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data yang digunakan peneliti berupa laporan keuangan dan laporan keuangan tahunan perusahaan makanan dan minuman. Berikut hasil rekap data dalam penelitian ini;

4.2.1 Harga saham

Harga saham ini diperoleh melalui harga penutupan akhir tahun atau per 30 Desember (*close price*), dengan membandingkan harga saham makanan dan minuman dari tahun 2020-2022 akan memperlihatkan pergerakan naik turunnya harga saham tersebut

Tabel 4. 2 Nilai Harga Saham Perusahaan Makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023

Harga Saham					
Emiten	2020	2021	2022	2023	Avg
ADES	1.460	3.290	7.175	9.675	5.400
BUDI	99	179	226	278	196
CAMP	302	290	306	402	325
CEKA	1.785	1.880	1.980	1.845	1.873
CLEO	500	470	555	710	559
ICBP	9.575	8.700	10.000	10.575	9.713
INDF	6.850	6.325	6.725	6.450	6.588
KEJU	1.353	1.185	1.430	1.125	1.273
PANI	116	1.725	950	4.900	1.923
ROTI	1.360	1.360	1.320	1.150	1.298
SKBM	324	360	378	314	344
SKLT	1.564	2.420	1.950	282	1.554
STTP	9.500	7.550	7.650	9.375	8.519
Max	9.575	8.700	10.000	10.575	9.713
Min	99	179	226	278	196
Avg	2.676	2.749	3.127	3.622	3.043

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel diatas, pada harga saham tahun 2020 nilai maximum sebesar 9.575 terdapat pada perusahaan ICBP dan nilai minimum sebesar 99 pada perusahaan BUDI. Tahun 2021 nilai maximum sebesar 8.700 terdapat pada perusahaan ICBP dan nilai minimum sebesar 179 pada perusahaan BUDI. Pada 2022 nilai maximum sebesar 10.000 terdapat pada perusahaan ICBP dan nilai minimum sebesar 226 pada perusahaan BUDI. Pada tahun 2023 nilai maximum sebesar 10.575 terdapat

pada perusahaan ICBP dan nilai minimum terdapat pada perusahaan BUDI yaitu, sebesar 278.

4.2.2 *Current Ratio*

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya melalui aktiva lancarnya. *Current ratio* diperoleh dari hasil total asset lancar dibagi total hutang lancar X 100 %. berikut nilai CR pada penelitian ini;

Tabel 4. 3 Nilai CR Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023

<i>Current ratio</i>					
Emiten	2020	2021	2022	2023	Avg
ADES	2,969728	2,509228	3,200857	4,11664	3,199113
BUDI	1,216353	1,097071	1,329722	1,36496	1,252027
CAMP	13,26726	13,30906	10,67072	6,43245	10,91987
CEKA	4,6627222	4,797111	9,954171	7,28789	6,675474
CLEO	1,72278	1,529964	1,812284	1,20619	1,567805
ICBP	2,257613	1,799185	3,096528	3,51421	2,666884
INDF	1,93679	0,950866	1,786004	1,91714	1,6477
KEJU	2,536204	2,815382	4,165798	4,03237	3,387439
PANI	1,468276	1,201233	1,165325	1,91714	1,437994
ROTI	3,830308	2,653192	1,536515	1,74107	2,440271
SKBM	1,360577	1,311287	1,442314	1,5664	1,420145
SKLT	1,536702	1,793325	1,629751	2,10722	1,76675
STTP	2,405044	4,164853	4,852874	6,95444	4,594303
MAX	13,26726	13,30906	10,67072	7,28789	11,13373
MIN	1,216353	0,950866	1,165325	1,20619	1,134684
Avg	3,1669506	3,071674	3,587913	3,396778	3,305829

Sumber: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan table diatas, nilai *current ratio* pada tahun 2020 nilai maximum sebesar 13,26 terdapat pada perusahaan CAMP dan nilai minimum terdapat pada perusahaan BUDI sebesar 1,21. Pada tahun 2021 nilai maximum sebesar 13,30 terdapat pada perusahaan CAMP dan nilai minimum terdapat pada perusahaan INDF sebesar 0,95. Pada tahun 2022 nilai maximum sebesar 10,67 terdapat pada perusahaan CAMP dan nilai minimum terdapat pada perusahaan PANI sebesar 1,16. Pada tahun 2023 nilai maximum sebesar 7,28 terdapat pada perusahaan CEKA dan nilai minimum terdapat pada perusahaan CLEO sebesar 1,20.

2.4.3 Debt to Equity

Debt to Equity merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek dan jangka Panjang atau total hutang melalui modalnya. Rumus *debt to equity* yaitu, total liabilitas dibagi dengan total equity X 100% . berikut nilai DER pada penelitian ini :

Tabel 4. 4 Nilai DER Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023

<i>Debt to Equity</i>					
Emiten	2020	2021	2022	2023	Avg
ADES	0,368708	0,344695	0,232797	0,205441	0,28791
BUDI	1,165408	1,156968	1,196242	10,89909	3,604427
CAMP	0,071224	0,058773	0,0647	0,060949	0,063912
CEKA	0,242687	0,223459	0,108542	0,153003	0,181923
CLEO	0,465153	0,346055	0,428952	0,516077	0,439059
ICBP	1,058671	1,157498	1,006255	0,92044	1,035716
INDF	1,061417	1,07032	0,927232	0,857245	0,979054
KEJU	0,530518	0,310503	0,222592	0,234961	0,324644
PANI	1,456937	2,90448	2,69094	0,76604	1,954599
ROTI	0,379374	0,470926	0,540497	0,647642	0,50961
SKBM	0,83856	0,985347	0,90155	0,723656	0,862278
SKLT	0,901596	0,640945	0,749104	0,428119	0,679941
STTP	0,290165	0,187373	0,168603	0,130938	0,19427
Max	1,456937	2,90448	2,69094	10,89909	4,487862
Min	0,071224	0,058773	0,0647	0,060949	0,063912
Avg	0,679263	0,758257	0,710616	1,27258469	0,85518

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.3, nilai *debt to equity* pada tahun 2020 nilai maximum sebesar 1,45 terdapat pada perusahaan PANI dan nilai minimum terdapat pada perusahaan CAMP sebesar 0,07. Pada tahun 2021 nilai maximum 2,90 terdapat pada perusahaan PANI dan nilai minimum sebesar 0,05 terdapat pada perusahaan CAMP. Pada tahun 2022 nilai maximum sebesar 2,69 terdapat pada perusahaan PANI dan nilai minimum terdapat pada perusahaan CAMP sebesar 0,06. Pada tahun 2023 nilai maximum sebesar 10,89 terdapat pada perusahaan BUDI dan nilai minimum terdapat pada perusahaan CAMP sebesar 0,06.

2.4.4 Total Asset Turnover

Total aset turnover merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivitya. diperoleh dari hasil net sales dibagi total asset.

Tabel 4. 5 Nilai TATO Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023

<i>Total asset turn over</i>					
Emiten	2020	2021	2022	2023	Avg
ADES	0,702305	0,717023	0,78452	0,73156	0,733852
BUDI	0,919966	1,127476	1,065752	1,18544	1,074659
CAMP	0,880171	0,888319	1,050785	1,04323	0,965626
CEKA	2,319754	3,157465	3,575513	0,09877	2,287876
CLEO	0,741937	0,818525	0,802297	0,91024	0,81825
ICBP	0,450254	0,451116	0,561964	0,56939	0,508181
INDF	0,501	0,553901	0,614245	0,59866	0,566952
KEJU	1,424434	1,357655	1,214241	1,23092	1,306813
PANI	1,837849	1,72532	0,054719	0,06404	0,920482
ROTI	0,721454	0,784396	0,952754	0,96881	0,856854
SKBM	1,78979	1,952818	1,861863	1,54356	1,787008
SKLT	1,620055	1,526045	1,489719	1,39884	1,508665
STTP	1,115194	1,082315	1,074236	0,86957	1,035329
Max	2,319754	3,157465	3,575513	1,54356	2,649073
Min	0,450254	0,451116	0,054719	0,06404	0,255032
Avg	1,155705	1,241721	1,161739	0,862541	1,105426

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan pada tabel 4.4, nilai *total asset turnover* pada tahun 2020 nilai maximum sebesar 2,31 terdapat pada perusahaan CEKA dan nilai minimum terdapat pada perusahaan ICBP sebesar 0,45. Pada tahun 2021 nilai maximum sebesar 3,15 terdapat pada perusahaan CEKA dan nilai minimum terdapat di perusahaan ICBP sebesar 0,45. Pada tahun 2022 nilai maximum sebesar 3,57 terdapat pada perusahaan CEKA dan nilai minimum terdapat pada perusahaan PANI sebesar 0,05. Pada tahun 2023 nilai maximum sebesar 1,54 terdapat pada perusahaan SKBM dan nilai minimum terdapat pada perusahaan PANI sebesar 0,06.

2.4.5 Return on Asset

Return on asset Merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan mampu memperoleh laba bersih dari seluruh modal yang ditanam dalam aktiva. diperoleh dari hasil laba bersih setelah pajak dibagi total asset X 100 %.

Tabel 4. 6 Nilai ROA Perusahaan makanan dan minuman ISSI Periode 2020-2023

<i>Return on Asset</i>					
Emiten	2020	2021	2022	2023	Avg
ADES	0,141625	0,203785	0,221789	0,18981	0,189252
BUDI	0,022644	0,030644	0,029324	0,03081	0,028356
CAMP	0,040525	0,087222	0,112821	0,11704	0,089402
CEKA	0,11605	0,110209	0,128444	0,0811	0,108951
CLEO	0,10128	0,134041	0,115498	0,14114	0,12299
ICBP	0,071616	0,066914	0,049626	0,07089	0,064762
INDF	0,053649	0,062466	0,050947	0,0616	0,057166
KEJU	0,179311	0,188479	0,136462	0,09699	0,150311
PANI	0,002283	0,01025	0,462919	0,02316	0,124653
ROTI	0,037872	0,067125	0,104652	0,08113	0,072695
SKBM	0,003062	0,015077	0,042423	0,00125	0,015453
SKLT	0,054945	0,095064	0,072453	0,06088	0,070836
STTP	0,182264	0,157575	0,13604	0,16741	0,160822
Max	0,182264	0,203785	0,462919	0,18981	0,259695
Min	0,002283	0,01025	0,029324	0,00125	0,010777
Avg	0,077471	0,094527	0,127954	0,086401	0,096588

Sampel: Data diolah peneliti 2024

Berdasarkan tabel 4.5 nilai *return on asset* pada tahun 2020 nilai maximum sebesar 0,18 terdapat pada perusahaan STTP dan nilai minimum terdapat pada perusahaan PANI sebesar 0,002. Pada tahun 2021 nilai maximum sebesar 0,20 terdapat pada perusahaan ADES dan nilai minimum terdapat pada perusahaan pani sebesar 0,01. Pada tahun 2022 nilai maximum sebesar 0,46 terdapat pada perusahaan PANI dan nilai minimum terdapat pada perusahaan BUDI sebesar 0,02. Pada tahun 2023 nilai maximum sebesar 0,18 terdapat pada perusahaan ADES dan nilai minimum terdapat pada perusahaan SKBM yaitu sebesar 0,001.

4.3 Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan uji statistic deskriptif dipakai untuk menguraikan data atau nilai- nilai dari variable independent (X) yaitu, *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), dan *total asset turnover* (TATO), variabel dependent (Y) Harga saham, variabel intervening yaitu *return on assets* (ROA). Diskripsi ini dapat dilihat melalui nilai terendah (minimum), tertinggi (maximum), rata-rata (mean), serta standart deviasi. Berikut ini adalah hasil dari uji statistic deskriptif

Tabel 4. 7 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Median	Standart deviasi
CR	52	0.482	13.309	2.680	1.676	2.919
DER	52	0.059	29.691	1.325	0.847	4.047
TATO	52	0.055	31.531	1.716	1.014	4.262
ROA	52	0.002	1.381	0.310	0.114	0.423
Harga saham	52	99.000	10575.000	3043.231	1395.000	3409.561

Sumber: data diolah peneliti 2024

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa terdapat 52 data observasi yang diperoleh dari hasil jumlah sampel 13 dikali 4 tahun data yang digunakan. Pada variabel CR nilai minimum sebesar 0.482 terdapat pada kode emiten PANI di tahun 2022, sedangkan nilai maximum 13.309 terdapat pada perusahaan CEKA pada tahun 2023, perolehan nilai rata-rata CR sebesar 2.680 dan nilai standar deviasi 2.919. Hal ini menunjukkan nilai mean variabel CR lebih kecil dari standar deviasi $2.680 < 2.919$, yang artinya terdapat penyimpangan data yang relative besar pada variabel CR.

Dalam variabel DER dapat dilihat bahwa nilai minimum terdapat pada perusahaan CAMP sebesar 0.059 pada tahun 2022, sedangkan nilai maximum sebesar 29.691 terdapat perusahaan BUDI pada tahun 2023, perolehan nilai mean DER sebesar 1.325 dan nilai standart deviasi sebesar 4.047. Hal ini menjelaskan nilai mean variabel DER lebih kecil dari standart deviasi $1.325 < 4.047$, yang artinya terdapat penyimpangan data yang relative besar pada variabel DER.

Dalam variabel TATO dapat dilihat bahwa nilai minimum terdapat pada perusahaan PANI sebesar 0.055 pada tahun 2022, sedangkan nilai maximum sebesar 31.531 terdapat perusahaan SKBM pada tahun 2023, perolehan nilai mean TATO sebesar 1.716 dan nilai standart deviasi sebesar 4.262. Hal ini menjelaskan nilai mean variabel DER lebih kecil dari standart deviasi $1.716 < 4.262$, yang artinya terdapat penyimpangan data yang relative besar pada variabel TATO.

Dalam variabel ROA dapat dilihat bahwa nilai minimum terdapat pada perusahaan BUDI sebesar 0.002 pada tahun 2022, sedangkan nilai maximum sebesar 1.381 terdapat perusahaan ADES pada tahun 2023, perolehan nilai mean ROA

sebesar 0.310 dan nilai standart deviasi sebesar 0.423. Hal ini menjelaskan nilai mean variabel ROA lebih kecil dari standart deviasi $0.310 < 0.423$, yang artinya terdapat penyimpangan data yang relative besar pada variabel ROA.

Dalam variabel harga saham dapat dilihat bahwa nilai minimum terdapat pada perusahaan BUDI sebesar 99.000 pada tahun 2022, sedangkan nilai maximum sebesar 10575.000 terdapat perusahaan ICBP pada tahun 2023, perolehan nilai mean harga saham sebesar 3043.231 dan nilai standart deviasi sebesar 3409.561. Hal ini menjelaskan nilai mean variabel harga saham lebih kecil dari standart deviasi $3043.231 < 3409.561$, yang artinya terdapat penyimpangan data yang relative besar pada variabel harga saham.

4.4 Hasil Analisis Data

Pengujian analisis data penelitian ini menggunakan *partial least square* (PLS) dengan menggunakan *software* WarpPLS versi 8.0. Dengan melalui tahapan terdiri dari uji *outer model* (model pengukuran), *inner model* (model structural) dan uji hipotesis melalui *Path analysis*.

4.4.1 Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. *Convergent Validity*

Dalam pengujian ini terdapat nilai muatan faktor atau faktor loading. Dimana nilai loading yang dihasilkan wajib diatas 0,7 karena itu, dapat dikatakan nilai yang ideal

Gambar 4. 1 *Combine Loading and Cross Loading*

	CR	DER	TATO	ROA	HS	Type (as defined)	SE	P value
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.095	<0.001
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.095	<0.001
X3	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.095	<0.001
Z	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.095	<0.001
Y	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.095	<0.001

Sumber: Data Output PLS, diolah peneliti 2024

Data dari tabel ini dapat dilihat bahwa variabel CR,DER,TATO,Harga saham, dan ROA menghasilkan nilai loading > 0,7 yaitu angka 1 (satu) dengan P-value <0.001 sehingga dikatan ideal dan memenuhi syarat *convergent validity*.

2. *Discriminant Validity*

Uji *Discriminant validity* digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kontruk laten berbeda dengan kontruk yang lain. *Discriminant validity* diukur dengan cara membandingkan nilai akar AVE dengan korelasi antara variabel laten. Jika nilai yang dihasilkan AVE lebih besar dari korelasi antara variabel laten, maka hal ini dianggap valid.

Tabel 4. 8 AVE dan Akar Kuadrat AVE

variabel	AVE	Akar Kuadrat AVE
CR	1.000	1
DER	1.000	1
TATO	1.000	1
Harga Saham	1.000	1
ROA	1.000	1

Sumber: Data Output PLS, diolah Peneliti 2024

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai dari AVE dari semua Variabel adalah 1 atau lebih besar dari > 0.5 sehingga dapat dikatakan sesuai kriteria validitas diskriminan ini telah terpenuhi pada variabel tersebut.

Gambar 4. 2 Korelasi Konstruk Dengan Nilai AVE

Correlations among l.vs. with sq. rts. of AVEs					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR	(1.000)	-0.148	-0.045	-0.316	-0.142
DER	-0.148	(1.000)	-0.080	0.091	-0.075
TATO	-0.045	-0.080	(1.000)	-0.121	0.034
ROA	-0.316	0.091	-0.121	(1.000)	0.149
HS	-0.142	-0.075	0.034	0.149	(1.000)

Sumber: Output PLS, diolah peneliti 2024

Dapat dijelaskan bahwa akar AVE yaitu 1.000 lebih besar dari korelasi variabel yang bersangkutan, hal ini menunjukkan bahwa indicator telah memenuhi validitas baik itu validitas konvergen dan validitas diskriminan terlihat bahwa tidak lolos dalam pengujian validitas.

3. Composite Reliability

Terdapat cara pengujian reliability yaitu, dengan menggunakan *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Hal ini dapat dikatakan *composite reliability* yang baik apabila nilai dari keduanya lebih dari 0,70.

Gambar 4. 3 Composite Reliability Coefficients

Composite reliability coefficients				
CR	DER	TATO	ROA	HS
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data Output PLS, diolah peneliti 2024

Gambar 4. 4 Cronbach's Alpha Coefficients

Cronbach's alpha coefficients				
CR	DER	TATO	ROA	HS
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

Sumber: Data PLS Output PLS, diolah peneliti 2024

Berdasarkan gambar ini dapat dilihat bahwa dalam uji *composite reliability coefficients* dan *cronbach's alpha coefficients* keduanya memperoleh angka 1.000 lebih besar dari 0,70 sehingga dapat dikatakan telah memnuhi syarat yang sudah ditentukan serta dinyatakan reliabel.

4.4.2 Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Pengujian *inner model* digunakan untuk menguji uji Model Fit, *R-Square* dan *Q-Square*.

1) Model fit

Gambar 4. 5 Model Fit dan Quality

Model fit and quality indices
Average path coefficient (APC)=0.281, P=0.007
Average R-squared (ARS)=0.331, P=0.002
Average adjusted R-squared (AARS)=0.281, P=0.007
Average block VIF (AVIF)=1.381, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.085, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3
Tenenhaus GoF (GoF)=0.576, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=0.857, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.930, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.857, acceptable if ≥ 0.7

Sumber: Output PLS, diolah peneliti 2024

Tabel 4. 9 Model Fit Indices

	Indeks	P-Value	Kriteria	Keterangan
APC	0,281	0,004	< 0,05	Diterima
ARS	0,331	0,001	< 0,05	Diterima
AARS	0,281	0,001	< 0,05	Diterima
AVIV	1.381		< 5	Diterima

Sumber: Data Output PLS, diolah peneliti 2024

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai APC dengan indeks 0,281 dan nilai p-value sebesar 0,004. Nilai Indeks ARS sebesar 0,525 dan p-value sebesar 0,001. Nilai Indeks AARS sebesar 0,331 dan p-value sebesar 0,001. Hal ini menjadi signifikan karena nilai p untuk APC, ARS, AARS lebih kecil dari <0,05. Kemudian AVIV dengan indeks 1.381 dapat dikatakan telah memenuhi kriteria karena < 5 sehingga dapat dikatakan tidak terdapat masalah dengan multikolinieritas antar variabel.

1. *R-Square*

R-square adalah nilai yang menjelaskan seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila nilai dari *R-Square* semakin tinggi nilai *R-square* hanya ada untuk kontruks endogen.

Gambar 4. 6 *R-Square Coefficients*

R-squared coefficients				

CR	DER	TATO	ROA	HS
			0.419	0.243

Sumber: Data output, diolah peneliti 2024

Berdasarkan gambar dapat dilihat nilai *R-square* untuk ROA dan harga saham antara lain sebagai berikut

- 1) Nilai *R-Square* untuk variabel ROA yaitu sebesar 0,419. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh dari variabel independent terhadap variabel ROA yaitu 41% dan untuk sisanya 69% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.
- 2) Nilai *R-square* untuk variabel harga saham yaitu sebesar 0,243. Hal ini dapat diartikan bahwa kontribusi pengaruh variabel independent

terhadap variabel harga saham adalah 24% sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini

2. Q-Square

Q-square digunakan untuk mengetahui penilaian atas validitas prediktif atau relevansi dari sekumpulan variabel laten eksogen pada variabel endogen. *Q-square* berbeda dengan *R-square* selalu bernilai positif. Model ini dapat dikatakan validitas prediktif dengan syarat harus mempunyai nilai *Q-square* lebih besar dari nol.

Gambar 4. 7 Q-Square (Q2)

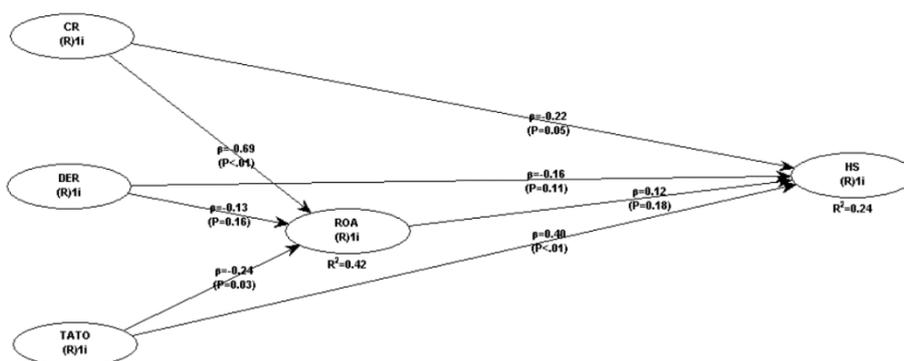
Q-squared coefficients				
CR	DER	TATO	ROA	HS
			0.388	0.275

Sumber: Data ouput PLS,di olah peneliti 2024

Berdasarkan gambar dapat dilihat ouput dari pengujian ini yaitu, nilai harga saham sebesar 0,272 dan nilai ROA sebesar 0,388. Dengan ini menyimpulkan bahwa validitas prediktif dari dua variabel tersebut dinyatakan baik, karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari pada nol.

4.5 Uji Hipotesis

Gambar 4. 8 Model Penelitian



Sumber: Data output PLS, diolah peneltii 2024

Gambar 4. 9 Path Coefficients

Path coefficients					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA	-0.693	-0.133	-0.236		
HS	-0.218	-0.160	0.400	0.124	

Sumber: Data output PLS, diolah peneliti 2024

Gambar 4. 10 P-Value

P values					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA	<0.001	0.158	0.034		
HS	0.047	0.114	<0.001	0.176	

Sumber: Data output PLS, diolah peneliti 2024

Gambar 4. 11 Effect Sizes for Path Coefficients

Effect sizes for path coefficients					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA	0.424	0.054	0.049		
HS	0.048	0.026	0.149	0.020	

Sumber: Data output PLS, diolah peneliti 2024

Tabel 4. 10 Direct Effect

Kriteria	Variabel	CR	DER	TATO	Harga Saham	ROA
<i>Path Coefficient</i>	CR					
	DER					
	TATO					
	H Saham	-0,218	-0,160	0,400		0,124
	ROA	-0,693	-0,133	-0,236		
<i>P- Value</i>	CR					
	DER					
	TATO					
	H Saham	0,047	0,114	<0,001		0,176
	ROA	<0,001	0,158	0,034		
<i>Effect Sizes for Path Coefficients</i>	CR					
	DER					
	TATO					
	H Saham	0,048	0,026	0,149		
	ROA	0,424	0,054	0,049		0,020

Sumber: Data output, diolah peneliti 2024

Berdasarkan gambar dan tabel diatas maka dapat dilihat hasil nilai dari *path coefficient* dan *p-value* sebagai berikut:

1. Nilai dari uji *path coefficient* dari CR terhadap ROA yaitu, sebesar -0,693 dengan *p-value* sebesar <0,001. Untuk variabel CR terhadap harga saham nilai *path coefficient* sebesar -0,218 dengan nilai *p-value* 0,047.
2. Nilai Uji *path coefficient* dari DER terhadap ROA yaitu, sebesar -0,133 dengan *p-value* sebesar 0,158. Untuk variabel DER terhadap harga saham nilai *path coefficient* sebesar -0,160 dengan nilai *p-value* sebesar 0,114
3. Nilai Uji *path coefficient* dari TATO terhadap ROA yaitu, sebesar -0,236 dengan *p-value* sebesar 0,034. Untuk variabel TATO terhadap harga saham nilai *path coefficient* sebesar 0,400 dengan nilai *p-value* sebesar <0,001
4. Nilai Uji *path coefficient* dari ROA terhadap harga saham memperoleh nilai sebesar 0,124 dengan nilai *p-value* sebesar 0,176

Tabel 4. 11 Inderct Effect

Kriteria	Variabel	CR	DER	TATO	Harga Saham	ROA
<i>Indirect Effect for Path</i>	CR					
	DER					
	TATO					
	H Saham	-0,086	-0,017	-0,029		
	ROA					
<i>P- Value of Inderct</i>	CR					
	DER					
	TATO					
	H Saham	0,185	0,433	0,382		
	ROA					
<i>Effect Sizes for Inderct Coefficients</i>	CR					
	DER					
	TATO					
	H Saham	0,019	0,003	0,011		
	ROA					

Sumber: Data output PLS, diolah peneliti 2024

Tabel 4. 12 Hipotesis Penelitian

Variabel	P-Value	Kriteria	Hipotesis
CR → ROA	<0,001	P < 0,05	Signifikam
DER → ROA	0,158	P < 0,05	Tidak signifikam
TATO → ROA	0,034	P < 0,05	Signifikam
ROA → Harga saham	0,176	P < 0,05	Tidak signifikam
CR → Harga saham	0,047	P < 0,05	Signifikam
DER → Harga saham	0,114	P < 0,05	Tidak signifikam
TATO → Harga saham	<0,001	P < 0,05	Signifikam
CR → ROA → Harga Saham	0,185	P < 0,05	Tidak signifikam
DER → ROA → Harga Saham	0,433	P < 0,05	Tidak signifikam
TATO → ROA → Harga Saham	0,382	P < 0,05	Tidak signifikam

Sumber: Data output PLS, diolah peneliti 2024

1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dimana dibuktikan dari hasil uji *p-value* sebesar <0,001 yang artinya nilai ini kurang dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,693 yang artinya memiliki arah hubungan negative. Sehingga disimpulkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis pertama ditolak.

2. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dimana dibuktikan dari hasil uji *p-value* sebesar 0,158 yang artinya nilai ini lebih dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,133 yang artinya memiliki arah hubungan positif. Sehingga

disimpulkan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis kedua ditolak.

3. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dimana dibuktikan dari hasil uji *p-value* sebesar 0,034 yang artinya nilai ini kurang dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,236 yang artinya memiliki arah hubungan negative. Sehingga disimpulkan TATO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis ketiga ditolak.

4. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana dibuktikan dari hasil uji *p-value* sebesar 0,176 yang artinya nilai ini lebih dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,124 yang artinya memiliki arah hubungan positif. Sehingga disimpulkan ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis keempat ditolak.

5. Pengujian hipotesis kelima

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana dibuktikan dari hasil uji *p-value* sebesar 0,047 yang artinya nilai ini kurang dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,218 yang artinya memiliki arah hubungan negative. Sehingga disimpulkan CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis kelima ditolak.

6. Pengujian hipotesis keenam

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana dibuktikan dari hasil uji *p-value* sebesar 0,114 yang artinya nilai ini lebih dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,160 yang artinya memiliki arah hubungan negative. Sehingga disimpulkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis keenam ditolak.

7. Pengujian hipotesis ketujuh

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana dibuktikan dari hasil uji *p-value* sebesar <0.001 yang artinya nilai ini kurang dari batas signifikan 0,05. Serta

memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,400 yang artinya memiliki arah hubungan positif. Sehingga disimpulkan TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka hipotesis ketujuh diterima.

8. Pengujian hipotesis kedelapan

Dalam uji hipotesis ke delapan diketahui bahwa variabel ROA sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung antara variabel CR terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* melebihi batas signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,185. Dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar -0,086 yang berarti memiliki arah negatif. Artinya variabel ROA tidak mampu memediasi variabel CR terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan ditolak.

9. Pengujian hipotesis kesembilan

Dalam uji hipotesis ke sembilan diketahui bahwa variabel ROA sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung antara variabel DER terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* melebihi batas signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,433. Dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar -0,017 yang berarti memiliki arah hubungan negatif. Artinya variabel ROA tidak mampu memediasi variabel DER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan ditolak.

10. Pengujian hipotesis kesepuluh

Dalam uji hipotesis ke kesepuluh diketahui bahwa variabel ROA sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung antara variabel TATO terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* melebihi batas signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,382. Dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar -0,029 yang berarti memiliki arah hubungan negatif. Artinya variabel ROA tidak mampu memediasi variabel DER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh ditolak.

4.6 Pembahasan Penelitian

4.6.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return on Assets*

Current ratio merupakan tergolong dalam rasio likuiditas yang artikan sebagai cara untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban pendeknya menggunakan aktiva lancarnya. Hal ini digunakan untuk mengukur margin

keamanan perusahaan, dan dapat memberikan informasi kepada pihak internal dan eksternal.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hal yang bertolak belakang dengan hipotesis yang pertama yaitu *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on asset*. Dilihat dari hasil *p-value* sebesar $<0,001$ yang artinya nilai ini lebih dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,693, artinya memiliki arah hubungan negatif. Maka dari itu hipotesis pertama ditolak

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Batubara Chandra Hade, Amirah Afifah, 2020) dan (Triuspitorini et al., 2022) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset*, akan tetapi sejalan dengan penelitian (Situmorang, 2023) yaitu *current ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return on asset*. Hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya CR tidak dapat mempengaruhi besar atau kecilnya laba yang dihasilkan perusahaan. Sehingga tinggi rendahnya CR suatu perusahaan tidak dapat menjamin seberapa besar perusahaan memperoleh laba melalui assetnya, karena setiap perusahaan mempunyai kebijakan masing-masing terhadap utang jangka pendeknya.

4.6.2 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return on Assets*

Debt to equity merupakan bagian dari rasio solvabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghitung semua hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam mengembalikan total hutang dan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan hal yang bertolak belakang dengan hipotesis yang kedua yaitu *debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Dilihat dari hasil *p-value* sebesar 0,158 yang artinya nilai ini lebih dari batas signifikan 0,05. Serta memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,133 yang artinya memiliki arah hubungan positif. Maka dari itu hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian terdahulu (ERICA, 2021), dan (Irawan pramesti Galuh, 2021) memperoleh bukti empiris bahwa *debt to equity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return on assets*.

Akan tetapi sejalan dengan (Satria, 2022) menyatakan *debt to equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Hal ini artinya jika nilai DER mengalami peningkatan maka akan menyebabkan ROA ikut meningkat secara tidak signifikan. Semakin tinggi nilai DER, maka semakin besar kepercayaan oleh pihak kreditur karena memungkinkan perusahaan tersebut dapat memperoleh laba yang besar sehingga dapat membayar kewajibannya membayar hutang.

4.6.3 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *Return on Assets*

Total Asset Turn Over merupakan bagian dari rasio aktivitas dimana rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivasinya. Semakin tinggi nilai TATO maka perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh asetnya untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan hasil penelitian variabel TATO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dimana ini dibuktikan dari hasil nilai *p-value* sebesar 0,034 yang artinya nilai ini kurang dari batas signifikan $<0,05$. Kemudian nilai koefisien beta dalam pengujian ini sebesar -0,236 artinya berpengaruh negative, Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga ditolak

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Fajira et al., 2023) dan (I. Sari & Sapitry, 2023) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, akan tetapi sejalan dengan (Aiyuffy et al., 2022) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA, hal ini berarti apabila nilai TATO meningkat maka ROA akan turun, artinya semakin tinggi perputaran aset, semakin rendah keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena peningkatan perputaran aset diikuti dengan peningkatan biaya operasional, penurunan harga jual atau penurunan efisiensi dalam penggunaan aset

4.6.4 pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Return on Asset merupakan bagian rasio profitabilitas yang dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk memperoleh laba bersih. Perusahaan yang memiliki nilai ROA yang tinggi memberikan sinyal positif kepada calon investor bahwa perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik sehingga dapat memperoleh keuntungan di masa depan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang telah dibuktikan melalui uji *p-value* sebesar $0,176 > 0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar $0,124$ yang artinya memiliki arah hubungan positif. Berdasarkan hasil uji analisis ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian terdahulu (Sumantri Maharani Geeta, 2022), (Sinaga Rumondang Sesilia, Brahmana Br Lestarinta, Sinaga Dacosta Ledy, Silaban H Jeremy Ivan, Siallagan Hamonangan, 2023) memperoleh bukti secara empiris bahwa *return on assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, hasil penelitian tetapi sejalan dengan penelitian (Nurhayati, 2023). Hal ini artinya ketika terjadi peningkatan ROA berarti semakin tinggi tingkat pengembalian aset perusahaan yang menandakan perusahaan telah memanfaatkan asetnya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi nilai ROA memberikan sinyal positif kepada investor untuk menanamkan modalnya terhadap perusahaan. Akan tetapi perubahan ROA tidak dapat menjelaskan sebagian besar perubahan harga saham, investor mungkin masih mempertimbangkan faktor aktivitas, faktor eksternal, dll.

4.6.5 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current ratio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancarnya, nilai *current ratio* yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat memenuhi kewajiban membayar utang jangka pendeknya secara keseluruhan.

Berdasarkan hasil penelitian variabel CR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, hal ini dapat dibuktikan melalui nilai *p-value* sebesar $0,047$ dimana nilai ini kurang dari $0,05$ dan nilai koefisien beta sebesar $-0,218$ maknanya memiliki arah hubungan negative. Maka dari itu hipotesis ke lima ditolak

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (M Tya Lutvy, 2022), dan (Anggadini & Damayanti, 2021) memperoleh bukti secara empiris bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi sejalan dengan penelitian (Yuniarti, 2022) bahwa variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, berarti penurunan CR diikuti dengan penurunan harga saham, hal ini artinya *current ratio* yang rendah menjelaskan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar hutang. Hal ini dapat menunjukkan bahwa

perusahaan tidak memiliki likuiditas yang cukup untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya dan akhirnya dapat mempengaruhi kepercayaan investor dan akhirnya menurunkan harga saham.

4.6.6 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap Harga Saham

Debt to equity merupakan bagian dari rasio solvabilitas dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghitung semua hutang perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Semakin tinggi nilai DER maka semakin tinggi risiko perusahaan dalam mengembalikan total hutang dan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa variabel DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Dimana nilai DER berdasarkan *p-value* sebesar 0,114 yang artinya nilai DER lebih dari 0,05 batas signifikan dan nilai koefisien beta sebesar -0,160. Berdasarkan hasil uji analisis bahwa DER tidak memiliki pengaruh secara signifikan tetapi memiliki arah hubungan yang negatif, maka hipotesis ditolak.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dari hasil penelitian (Khasanah & Suwarti, 2022) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi sejalan dengan penelitian (Rahmanto & Ngatno, 2019) bahwa DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham, berarti nilai DER yang rendah perusahaan tidak memiliki cukup kas dan aset lancar untuk memenuhi kewajiban utang jangka pendek dan jangka panjangnya. Hal ini artinya jika nilai DER mengalami peningkatan maka harga saham mengalami penurunan, semakin tinggi nilai DER memberikan sinyal negative terhadap investor sehingga mengakibatkan harga saham mengalami penurunan

4.6.7 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Harga Saham

Total Asset Turn Over merupakan bagian dari rasio aktivitas dimana rasio ini merupakan rasio yang mengukur seberapa cepat perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan dengan menggunakan seluruh aktivasinya. Semakin tinggi nilai TATO maka perusahaan mampu mengoptimalkan seluruh asetnya untuk mendapatkan laba.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa variabel TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham dimana nilai TATO berdasarkan *p-value*

sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05, serta memiliki arah hubungan yang negatif dengan dibuktikan nilai koefisien beta sebesar 0,400. Maka hipotesis diterima

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Hidayat, 2020), dan bahwa variabel TATO berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham, akan tetapi sejalan dengan (Rachman, 2020) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, Hal ini artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan semakin tinggi yang akan mengakibatkan meningkatnya profitabilitas perusahaan sehingga membuat harga saham akan mengalami kenaikan.

4.6.8 Pengaruh *Current ratio* terhadap harga saham melalui *Return on asset* sebagai variabel intervening

Dalam uji hipotesis ke delapan dalam penelitian ini diketahui bahwa variabel ROA sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung antara variabel CR terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* melebihi batas signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,185. Dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar -0,086. Artinya variabel ROA tidak mampu memediasi variabel CR terhadap harga saham dan memiliki arah hubungan negatif pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan ditolak. Hal ini artinya bahwa ROA tidak dapat memediasi antara variabel TATO terhadap harga saham karena ROA sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis ROA terhadap harga saham secara *direct effet* yang dilihat dari *p-value* sebesar $0,176 > 0,05$ dan memiliki arah positif dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0,124. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian (Wahyudi, 2022) dan (Harianja et al., 2023) yang menyatakan CR tidak signifikan terhadap harga saham melalui ROA akan tetapi memiliki arah hubungan positif

4.6.9 Pengaruh *Debt to Equity* terhadap harga saham melalui *Return on asset* sebagai variabel intervening

Dalam uji hipotesis ke desembilan diketahui bahwa variabel ROA sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung antara variabel DER terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* melebihi batas

signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,433. Dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar -0,017. Artinya variabel ROA tidak mampu memediasi variabel DER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan ditolak. Hal ini artinya bahwa ROA tidak dapat memediasi antara variabel DER terhadap harga saham karena ROA sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis ROA terhadap harga saham secara *direct effect* yang dilihat dari *p-value* sebesar $0,176 > 0,05$ dan memiliki arah positif dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0,124. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hidayat, 2020) yang menyatakan DER berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui ROA.

4.6.10 Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap harga saham melalui *Return on asset* sebagai variabel intervening

Dalam uji hipotesis ke sepuluh diketahui bahwa variabel ROA sebagai variabel intervening tidak dapat mempengaruhi secara tidak langsung antara variabel TATO terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan nilai *p-value* melebihi batas signifikan 0,05 yaitu sebesar 0,382. Dengan perolehan nilai koefisien beta sebesar -0,029. Artinya variabel ROA tidak mampu memediasi variabel DER terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di ISSI tahun 2020-2023. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesepuluh ditolak. Hal ini artinya bahwa ROA tidak dapat memediasi antara variabel TATO terhadap harga saham karena ROA sendiri tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, yang dibuktikan berdasarkan hasil uji hipotesis ROA terhadap harga saham secara *direct effect* yang dilihat dari *p-value* sebesar $0,176 > 0,05$ dan memiliki arah positif dilihat dari nilai koefisien beta sebesar 0,124. Hasil penelitian ini bertolak belakang pada penelitian (Hidayat, 2020) yang TATO memiliki berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham melalui ROA, akan tetapi sejalan dengan penelitian (Stya & Kabib, 2021), (Putri et al., 2023) yang menyatakan TATO tidak signifikan terhadap harga saham melalui ROA akan tetapi memiliki arah hubungan negatif

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan terkait penelitian pengaruh *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *total asset turnover* (TATO) terhadap harga saham dengan *return on asset* (ROA) sebagai variabel intervening: (studi kasus perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di indeks saham ISSI periode 2020-2022) maka dari itu disimpulkan sebagai berikut:

1. CR berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar $<0,001$ atau kurang dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,693.
2. DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar 0,158 atau lebih besar dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,133.
3. TATO berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar 0,034 atau kurang dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,236.
4. ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar 0,176 atau lebih besar dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,124.
5. CR berpengaruh negative dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar 0,047 atau kurang dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,278.
6. DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar 0,114 atau lebih besar dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar -0,160.
7. TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* sebesar $<0,001$ atau kurang dari signifikansi 0,05 dan nilai koefisien beta sebesar 0,400.
8. CR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui ROA sebagai variabel intervening. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* 0,185 atau lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,086.

9. DER berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui ROA sebagai variabel intervening. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* 0,443 atau lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,017.
10. TATO berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap harga saham melalui ROA sebagai variabel intervening. Hal ini berdasarkan hasil penelitian nilai *p-value* 0,382 atau lebih besar dari batas signifikansi sebesar 0,05 dan memiliki nilai koefisien beta sebesar -0,029.

Berdasarkan hasil penelitian dimana analisis secara fundamental kurang mampu dalam mempengaruhi perubahan harga saham karena di pasar bursa sendiri mayoritas pelaku pasar merupakan tipe investasi jangka pendek atau dapat disebut dengan trader dimana perubahan harga saham ini cenderung bergerak karena adanya penawaran dan permintaan yang terjadi di setiap hari, dengan ini peneliti menyarankan investor untuk mempelajari dan memperhatikan faktor eksternal seperti isu-isu tentang saham yang beredar dan melakukan analisis secara teknikal.

5.2 Keterbatasan

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari masih banyak keterbatasan yang dimiliki diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya memakai satu jenis perusahaan dalam penelitiannya yaitu; perusahaan makanan dan minuman yang terdata di ISSI.
2. Keterbatasan periode waktu dalam penelitian yaitu; 2020 sampai dengan 2023
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independent saja yaitu; *current ratio* (CR), *debt to equity* (DER), *total assets turnover* (TATO).
4. Penelitian ini hanya menggunakan factor internal perusahaan dan tidak menambahkan factor eksternal untuk diteliti.
5. Penelitian ini hanya menggunakan *return on asset* sebagai variabel intervening.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya bisa untuk menambahkan periode waktu penelitian yang terbaru serta jumlah sampel yang digunakan bisa dijadikan hasil dengan penelitian sebelumnya

2. Menambahkan variabel yang berbeda dengan melibatkan kedua factor sekaligus yaitu factor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi perubahan harga saham.
3. Mengganti atau menambahkan variabel mediasi yang lain selain ROA untuk melihat apakah variabel tersebut dapat memediasi variabel bebas (X) dan terikat (Y).
4. Penelitian ini dapat digunakan ketika pembaca melakukan investasi dengan jangka panjang, jika pembaca melakukan investasi jangka pendek atau trader maka hal yang lebih diperhatikan adalah faktor eksternal perusahaan seperti, nilai tukar rupiah, isu-isu tentang saham dan analisis secara teknikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim dan Bambang Supomo. (2001). *Akuntansi Manajemen* (1st ed.). Selemba Empat.
- Adita Anisq, M. W. (2020). PENGARUH STRUKTUR MODAL, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Hurnal Studi Manajemen Organisasi*, 15.
- Adnyana, I. M. (2020). *Manajemen Investasi dan Portofolio* (melati (ed.)). Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS).
- Agustina, D., Suryana, A., & Triatmaja, N. (2022). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmu Management Dan Akuntansi*, 10(2), 185–194.
- Aiyuyuffi, A., Evana, E., & Edwin, H. (2022). Pengaruh Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Leverage, Likuiditas, Arus Kas Operasi Terhadap Kesulitan Keuangan. *Jurnal Sosial Teknologi*, 2(11), 942–949. <https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v2i11.476>
- Ajjah Hiyatul Jijah, S. E. (2021). Pengaruh Kompetensi Dan Integritas Terhadap Kinerja Perangkat Desa. *Jurnal Manajemen*, 13(2), 232–236. <https://doi.org/10.24036/jess.v5i1.314>
- Anggadini, S. D., & Damayanti, S. (2021). Indikasi Current Ratio Dalam Peningkatan Harga Saham. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 10(1), 47–57. <https://doi.org/10.21831/nominal.v10i1.32064>
- Anggreani Putri Jessika, S. S. (2023). Pengaruh Debt Equity Ratio (Der), Return To Assets (Roa), Dan Current Ratio (Cr) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 16(1), 78–88. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1053>
- Ardhefani, H., Pakpahan, R., & Djuwarsa, T. (2021). Pengaruh CR dan DER terhadap ROA pada Perusahaan Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(2), 341–351. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2502>
- Ari Kristin Prastyoningrum, Dessy Noor Farida, V. H. (2018). The Effect of Return on Assets, Company Size and Financial Leverage on Smoothing Measures (Empirical Study on State-Owned Construction Companies Listed in The Jakarta Islamic Index for

- The 2015-2018 Period). *AFEBI Islamic Finance and Economic Review*, 3(02), 70.
<https://doi.org/10.47312/aifer.v3i2.317>
- Arifiani, R. (2019). Pengaruh Return on Asset (ROA) Dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Berdasarkan Closing Price (Studi Kasus Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis*, 7(1), 1–20.
- Batubara Chandra Hade, Amirah Afifah, A. D. (2020). PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO ASSETS RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN HOTEL, RESTORAN DAN PARIWISATA YANG TERDAFTAR DI BEI. *Keuangan Dan Bisnis*, 10–19.
- Bratamanggala, R. (2018). The factors affecting board stock price of Lq45 stock exchange 2012-2016: Case of Indonesia. *European Research Studies Journal*, 21(1), 115–124.
<https://doi.org/10.35808/ersj/934>
- Bustani, O., Stiawan, I., & Monika, D. (2019). *PENGARUH RETURN ON ASSETS (ROA), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN CURRENT RATIO (CR) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2012-2016*. 1(2), 98–110.
- Dantes, R. (2019). *wawasan Pasar Modal Syariah* (edisi pert). Team WADE Publish.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio Laporan Keuangan*. UNY Press.
- Desiyanti, R. (2017). *Teori Investasi dan Portofolio* (kedua). Bung Hatta University Press.
<https://id.scribd.com/document/511938794/Strategi-Investasi-Obligasi>
- Dewi, N. S., & Suwarno, A. E. (2022). PENGARUH ROA, ROE, EPS DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 1, 472–482.
<https://doi.org/10.36441/snpk.vol1.2022.77>
- Dewi, P. N. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Kimia Farma(Persero) Tbk Periode 2018–2020. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen (EBISMEN)*, 1(3), 210–224.
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/17655/2/A021181517_skripsi_13-07-2022_1-2.pdf
- Dini, S., & Pasaribu, F. B. (2021). Pengaruh Roe, Cr, Tato, Der Terhadap Harga Saham Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi & Konsumsi. *Jambura Economic*

- Education Journal*, 3(2), 128–134. <https://doi.org/10.37479/jeej.v3i2.11063>
- Duryadi. (2021). BUKU AJAR, METODE PENELITIAN ILMIAH. Metode Penelitian Empiris Model Path Analysis dan Analisis Menggunakan SmartPLS. In *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (Vol. 7, Issue 1).
- Efendi Mutiara Fiona, N. (2018). *Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) Kajian Teori Pasar Modal Sah. 7, 1–9.*
- Eforis, C., & Pioleta, G. (2020). Pengaruh Average Collection Period, Inventory Turnover in Days, Average Payment Period, Debt Ratio, Struktur Aset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di. *Ultima Management : Jurnal Ilmu Manajemen*, 11(2), 164–188. <https://doi.org/10.31937/manajemen.v11i2.1510>
- ERICA. (2021). *EFFECT OF CURRENT RATIO (CR), RECEIVABLE TURNOVER (RTO) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON RETURN ON ASSETS (ROA) OF BIG TRADING AND RETAILING COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE.* 3(1), 39–54.
- Fahmi, I. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta.Bandung. In *Analisis Laporan Keuangan. Analisis Laporan Keuangan Alfabeta.Bandung* (Vol. 1, Issue 90500120045). ALFABETA.
- Fajira, N., Arjuniadi, A., & Nazariah, N. (2023). Analisis Kinerja Keuangan Dilihat Dari Current Ratio (Cr), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Total Asset Turnover (Tato) Pada Sektor Barang Konsumen Primer D222 Makanan Olahan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Jurnal Ekobismen*, 3(2), 59–70. <https://doi.org/10.47647/jeko.v3i2.1350>
- Ferdila, & Mustika Ita. (2022). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Earnings per Share Ratio on Stock Prices in Technology Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 17–28. <https://ojs.umrah.ac.id/index.php/jiafi/article/view/4288>
- Ferli, O., Nelmida, N., Rahma, A. A., Shafira, D. E., & William, Y. (2023). Pengaruh CR, DER dan ROE Terhadap Harga aham pada Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2021. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 27. <https://doi.org/10.35384/jkp.v19i1.339>

- Halim, A. (2005). *Analisis investasi* (edisi kedua). SALEMBA EMPAT.
- Hamid Solling Rahmad, A. M. S. (2019). STRUCTURAL EQUATIO MODELING (SEM) BERBASIS VARIAN,. In *Вестник Росздравнадзора* (Vol. 4, Issue 1). PT Inkubator Penulis Indonesia.
- Harianja, T. S., Hafas, H. R., & Setiamy, A. A. (2023). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham dengan Return on Asset Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar & Kimia Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 1362–1374. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1676>
- Hartono, J. (2014). *Teori Portofolio dan Anlaisis Investasi* (Edisi Kese). BPFE-Yogyakarta.
- Hidayat, S. (2020). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* , Vol . 7 No . 1 Februari 2020 E - ISSN PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI INTERVENING VARIABLE (SURVEY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTO. 7(1), 102–110.
- Hidayati, L. N., Hayati, S., Friantin, E., & Putri, I. S. (2022). PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), RETURN ON EQUITY (ROE), DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM Tabel 1 . 1 Harga Saham Perusahaan Sektor Telekomunikasi di BEI Tahun 2013 – 2020 (dalam Rupiah). 20(3), 304–311.
- Indonesia, K. K. B. P. R. (2022). *Meski Masih Hadapi Tantangan Pandemi, Realisasi Investasi pada Industri Makanan Minuman Terus Berlanjut*. Siaran Pers. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4515/meski-masih-hadapi-tantangan-pandemi-realisasi-investasi-pada-industri-makanan-minuman-terus-berlanjut#:~:text=Dari sisi investasi%2C sampai dengan,PMA sebesar USD684%2C98 juta>.
- Irawan, D. N., Widiyanti, M., & Istianda, M. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Cakrawala Repositori IMWI*, 7(02), 3421–3427. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v7i02.648>
- Irawan pramesti Galuh, M. S. G. (2021). *The effect of debt to equity ratio, current ratio and quick ratio on return on assets*. 5, 81–89.
- Ishak, K. (2017). PENETAPAN HARGA DITINJAU DALAM PERSEPEKTIF ISLAM. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 6(1), 35–49.

- Kemenperin. (2022). *Kontribusi Industri Makanan dan Minuman Tembus 37,77 Persen*. Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. <https://www.kemenperin.go.id/artikel/23393/Kontribusi-Industri-Makanan-dan-Minuman-Tembus-37,77-Persen>
- Khasanah, U., & Suwanti, T. (2022). Analisis Pengaruh DER, ROA, LDR Dan TATO Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649–2667. <http://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue/article/view/1032>
- Kudus, A., & Meidiyustiani, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 11(2), 151. <https://doi.org/10.36080/jem.v11i2.2078>
- Li Cholisna, S. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018). *Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Technology*, 358–372.
- M Tya Lutvy, T. (2022). *PENGARUH CR, DR, DAN NPM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI*.
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur ISSN : 2252 7141*. 7(1), 59–78.
- Martha Ng, Chandra, S., & Septaundari, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2015-2020. *Procuratio : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(4), 364–371. <https://doi.org/10.35145/procuratio.v10i4.2832>
- Mufarikhah, D., & Armitha, D. T. S. (2021). Pengaruh Roa Dan Der Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 3(1), 9–16.
- Munawir, S. (2002). *Akuntansi manajemen* (1st ed.). BPFE-Yogyakarta.
- Munawir, S. (2010). *Analisa Laporan Keuangan* (4th ed.). Liberty.
- Nainggolan, B. R. M., , Tiara Rufita Hutapea, E. P., Sianturi, R., & Veronika, C. (2022). *PENGARUH FIXED ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR INDUTSRI DASAR DAN KIMIA (BASIC INDUTRY AND CHEMICALS) YANG*

- TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2017-2020*. 5, 954–961.
- Nanang, M. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis isi dan Analisis data sekunder*. PT Raja Grafindo Persada.
- Nurhayati, N. (2023). Pengaruh Return on Asset (Roa) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Menara. *Jurnal Investasi*, 9(4), 208–217. <https://doi.org/10.31943/investasi.v9i4.295>
- Nurlaily, L., Yulian, F., & Fertha Agustina, F. (2023). Faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada Perusahaan Sektor Teknologi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 02(02), 168–178.
- Nurmawati, A., & Diyanti, F. (2022). Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 7(3).
- Nursiami, N., & Simamora, S. C. (2021). Pengaruh Return On Equity, Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi. *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen*, 2(1), 20–31. <https://jom.universitassuryadarma.ac.id/index.php/jimen/article/view/58>
- Oktavira, Rowina. Mudjijah, S. (2021). Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DAN FIRM SIZE TERHADAP PROFITABILITAS (Pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garmen yang Terdaftar pada BEI Periode 2015-2020). *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, VII(1), 62–71.
- Pangestika, M., Mayasari, I., & Adang Kurniawan. (2021). *Subsektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2020*. 2(1), 197–207.
- Panjaitan Yessi, Sarah Sitanggang, H. keumala. (2022). Pengaruh tato, roa, cr , dan eps terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei periode 2016 – 2019. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1).
- Pary, H., Jaenudin, J., & Januri, M. F. (2021). Buying and Selling Shares in the Capital Market (Comparative Study of Fatwa Opinions of DSN and Contemporary Fuqaha). *Journal of Islamic Economics Lariba*, 7, 103–111. <https://doi.org/10.20885/jielariba.vol7.iss2.art2>
- Pratama, A. W. (2021). *FAKTOR FAKTOR RASIO FUNDAMENTAL PERUSAHAAN DALAM MEMENGARUHI HARGA SAHAM (Studi pada Perusahaan Multisektor yang Terdaftar Pada Indeks IDX-30 Tahun 2016-2020)*. 10, 1–14.

- Purwanti, A., & Puspitasari, I. (2019). Pengaruh Total Assets Turnover dan Return on Assets Terhadap Pertumbuhan Laba (Survei pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 - 2015). *Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 16–26.
- Putri, S. A., Karnadi, & Pramitasari Dewi, T. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur*, 2(8), 1687–1702.
- Qotimah, K., Kalangi, L., & Korompis, C. (2023). Pengaruh Analisa Fundamental Terhadap Return Investasi Pada Saham Second Liner Di Sektor Energi Periode 2019-2022 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 12–26. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i3.48797>
- Rachman, B. J. (2020). Pengaruh Earning per Share, Total Assets Turn Over, dan Net Profit Margin terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(4), 1–15.
- Rahmani, N. A. B. (2020). Pengaruh ROA (Return On Asset), ROE (Return On Equity), NPM (Net Profit Margin), GPM (Gross Profit Margin) Dan EPS (Earning Per Share) Terhadap Harga Saham Dan Pertumbuhan Laba pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 - 2018. *Human Falah: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(1), 104–116.
- Rahmanto, N. A., & Ngatno. (2017). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity terhadap Harga Saham, dengan Return on Equity dan Return on Assets sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI pada Periode 2013-2017). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 7(4), 43–58.
- Raspati, M. W., & Welas, W. (2021). PENGARUH RETURN ON ASSETS, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN DIVIDEND PAYOUT RATIO TERHADAP HARGA SAHAM (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 10(1), 37. <https://doi.org/10.36080/jak.v10i1.1429>
- Ratnaningtyas, H., & Nurbaeti, N. (2023). The Effect of Current Ratio and Total Assets Turnover on Stock Prices and Return On Assets as Intervening Variables. *At-Tadbir : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(1), 54. <https://doi.org/10.31602/atd.v7i1.8654>
- Rismanty, V. A., Dewi, I. K., Sunarto, A., Pt, P., Tunggal, I., & Tbk, P. (2022). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER), DAN TOTAL ASSET*

TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PERUSAHAAN PT INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA TBK PERIODE 2011-2020. 5(2), 457–465.

- Sari, A. N., Suharti, T., & Nurhayati, I. (2020). Pengaruh Roa, Roe Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan. *Manager: Jurnal Ilmu Manajemen*, 3(1), 59. <https://doi.org/10.32832/manager.v3i1.3834>
- Sari, I., & Sapitry, D. A. (2023). *PENGARUH CURRENT RATIO (CR) DAN TOTAL ASSET TURNOVER (TATO) TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA) PADA PT KALBE FARMA TBK . Tabel 1 . Data Current Ratio (CR) Dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT Kalbe Farma Tbk Per. 3.*
- Satria, R. (2022). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Pt Mayora Indah Tbk Periode 2009 – 2020. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(2), 440–447. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i2.479>
- Setyaningsih, I. P., & Yuliana, I. (2020). Total Assets Turnover Against Dividend Payout Ratio: The Role of Return On Assets Mediation. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 20(3), 206. <https://doi.org/10.25124/jmi.v20i3.3517>
- Sholihin Mahfud, R. D. (2013). *Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0* (Seno (ed.); 1st ed.). ANDI OFFSET.
- Sinaga, O., Simarmata, S. D., Sitingjak, P. W., & Simanjuntak, L. (2020). Pengaruh current ratio (CR) total asset turn over (TATO) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur pada sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. *Jurnal FEB UNMUL*, 16(2), 179–191.
- Sinaga Rumondang Sesilia, Brahmana Br Lestarinta, Sinaga Dacosta Ledy, Silaban H Jeremy Ivan, Siallagan Hamonangan, S. C. R. (2023). *PENGARUH ROA, ROE, Dan DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN LQ45 DI BEI.* 12(3), 255–261.
- Situmorang, I. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Return on Asset (ROA) pada perusahaan sub sektor advertising, printing, and media yang terdaftar di BEI. *JUBIMA : Jurnal Bintang Manajemen*, 1(1), 165–179.
- Solihin, D. (2019). *PENGARUH CURRENT RATIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA PT KALBE FARMA, Tbk. KREATIF: Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang*, 7(1), 115. <https://doi.org/10.32493/jk.v7i1.y2019.p115-122>

- Solimun, Fernandes Rinaldo Achmad Adji, N. (2017). *METODE STATISTIKA MULTIVARIAT PEMODELAN PERSAMAAN STRUKTURAL (SEM) PENDEKATAN WarpPLS* (Ke dua). Universitas Brawijaya Press, 2017.
- Sri, W. (2020). *METODE PENELITIAN AKUNTANSI & MANAGEMEN*. UPP STM YKPN.
- Stya, P. A., & Kabib, N. (2021). *Pengaruh net profit margin , current ratio , total assets turn over terhadap harga saham dengan laba sebagai variabel mediasi pada perusahaan di JII70*. 1(2), 108–124.
- Suganda Renal. T. (2018). *Event Study: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal di Indonesia*. (edisi pert). CV. Seribu Bintang.
- Sugiyono. (2011). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN R&D*. ALFABETA.
- Sugiyono. (2013). *METODE PENELITIAN BISNIS* (Bandung: ALFABETA. ALFABETA.
- Sukartaatmadja, I., Khim, S., & Lestari, M. N. (2023). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 11(1), 21–40. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1627>
- Sumantri Maharani Geeta, S. I. (2022). *Pengaruh ROA , CR dan TATO Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi Di BEI Periode 2016-2020*. 10(1), 179–188. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v10i1.1536>
- Susilawati, Y., & Rimawan, M. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Indah Alumunium Industri Tbk. *Jurnal Manajemen*, 13(1), 71–79.
- Tandelin, E. (2010). *portofolio dan investasil: Teori dan Aplikasi* (1st ed.). kanisius.
- Tjiptono, D., & Fakhrudin, H. M. (2012). *Pasar Modal di Indonesia* (edisi keti). SALEMBA EMPAT.
- Tripuspitorini, F. A., Mauluddi, H. A., & Asyifa, W. H. (2022). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Assets Ratio terhadap Return on Asset pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman*. 5(1), 40–51.
- Tyana, I. D., Widiharih, T., & Utami, I. T. (2023). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Penumpang Brt Trans Semarang Menggunakan Partial Least Square (Pls) (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Diponegoro). *Jurnal Gaussian*, 11(4), 591–604. <https://doi.org/10.14710/j.gauss.11.4.591-604>
- Vidiyastutik, E. D., & Rahayu, A. (2021). Pengaruh Earning Per Share, Return On Asset dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmiah Ecobuss*, 9(1), 49–55. <https://doi.org/10.51747/ecobuss.v9i1.746>
- Wahyudi, R. (2022). Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistemik terhadap Harga

- Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening. *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, 7(3), 388–394. <https://doi.org/10.35134/jbeupiyptk.v7i3.189>
- Wardoyo, P. (2012). *Pasar Modal* (Edisi Kedu). Semarang UniversitY Press.
- Wayan, N., Anggriani, O., Wahyudi, A., Gama, S., Putu, N., & Astiti, Y. (2021). Pengaruh Total Assets Turn Over, Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Values*, 2(2), 287–298.
- Winami. (2022). *Data Perkembangan Indeks Saham Syariah (ISSI) 2011 hingga 202*. Data Indonesia.Id. <https://dataindonesia.id/pasar-saham/detail/data-perkembangan-indeks-saham-syariah-issi-2011-hingga-2022>
- Wulandari, B., Daeli, I. J., Br Bukit, I. K., & Sibarani, W. N. S. (2020). Pengaruh ROE, CR, TATO, NPM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Customer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 114. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.187>
- Wulandari, B., & Yulita, W. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Return on Assets (Roa) Pada Perusahaan Consumer Good Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2021. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 6(2), 96–106. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol6no2.pp96-106>
- Yansen Siahaan, A., & Inrawan, A. (2015). ANALISIS TOTAL ASSETS TURNOVER DAN RETURN ON EQUITY PADA PT AKASHA WIRA INTERNASIONAL, Tbk. YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal FINANCIAL*, 1(1), 1.
- Yuniarti, I. D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return on Equity Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi. *Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen*, 1(3), 70–82.
- Yusuf, T., Moorcy, N. H., & Anis Nabila, D. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return on Assets Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal GeoEkonomi*, 13(2), 155–164. <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v13i2.204>
- Zamakhshyari, L., & Fatchan, I. N. (2023). Pengaruh Current Ratio (CR) dan Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021. *JSSH (Jurnal Sains Sosial Dan Humaniora)*, 7(1), 53. <https://doi.org/10.30595/jssh.v7i1.17125>

LAMPIRAN

1. Data tabulasi 2020-2023

Emiten	Tahun	CR (X1)	DER (X2)	TATO (X3)	ROA (Z)	Harga Saham (Y)
ADES	2020	2,9697	0,36871	0,702305	0,14163	1.460
	2021	2,5092	0,3447	0,717023	0,20379	3.290
	2022	3,2009	0,2328	0,78452	0,22179	7.175
	2023	0,7839	1,48067	0,913964	0,91882	9.675
BUDI	2020	1,2164	1,16541	0,919966	0,02264	99
	2021	1,0971	1,15697	1,127476	0,03064	179
	2022	1,3297	1,19624	1,065752	0,02932	226
	2023	0,825	0,96717	1,0579159	1,04501	278
CAMP	2020	13,267	0,07122	0,880171	0,04053	302
	2021	13,309	0,05877	0,888319	0,08722	290
	2022	10,671	0,0647	1,050785	0,11282	306
	2023	1,2473	0,90839	0,8453861	0,7731	402
CEKA	2020	4,6627	0,24269	2,319754	0,11605	1.785
	2021	4,7971	0,22346	3,157465	0,11021	1.880
	2022	9,9542	0,10854	3,575513	0,12844	1.980
	2023	0,4819	2,05873	0,8830803	0,85803	1.845
CLEO	2020	1,7228	0,46515	0,741937	0,10128	500
	2021	1,53	0,34606	0,818525	0,13404	470
	2022	1,8123	0,42895	0,802297	0,1155	555
	2023	0,8442	0,80675	1,0202269	1,16055	710
ICBP	2020	2,2576	1,05867	0,450254	0,07162	9.575
	2021	1,7992	1,1575	0,451116	0,06691	8.700
	2022	3,0965	1,00626	0,561964	0,04963	10.000
	2023	0,581	1,1503	0,8027489	1,34837	10.575
INDF	2020	1,9368	1,06142	0,501	0,05365	6.850
	2021	0,9509	1,07032	0,553901	0,06247	6.325
	2022	1,786	0,92723	0,614245	0,05095	6.725
	2023	0,5324	1,15432	0,9017591	1,2261	6.450
KEJU	2020	2,5362	0,53052	1,424434	0,17931	1.353
	2021	2,8154	0,3105	1,357655	0,18848	1.185
	2022	4,1658	0,22259	1,214241	0,13646	1.430
	2023	0,6758	1,39494	1,11811	1,38118	1.125
PANI	2020	1,4683	1,45694	1,837849	0,00228	116
	2021	1,2012	2,90448	1,72532	0,01025	1.725
	2022	1,1653	2,69094	0,054719	0,46292	950
	2023	1,0308	0,09155	31,530547	0,02214	4.900
ROTI	2020	3,8303	0,37937	0,721454	0,03787	1.360
	2021	2,6532	0,47093	0,784396	0,06713	1.360
	2022	1,5365	0,5405	0,952754	0,10465	1.320
	2023	1,7268	0,87128	0,8232933	0,64141	1.150

SKBM	2020	1,3606	0,83856	1,78979	0,00306	324
	2021	1,3113	0,98535	1,952818	0,01508	360
	2022	1,4423	0,90155	1,861863	0,04242	378
	2023	0,9092	1,09295	1,0488516	0,3554	314
SKLT	2020	1,5367	0,9016	1,620055	0,05495	1.564
	2021	1,7933	0,64095	1,5260446	0,09506	2.420
	2022	1,6298	0,7491	1,489719	0,07245	1.950
	2023	1,1004	0,85562	1,0243842	1,31208	282
STTP	2020	2,405	0,29017	1,115194	0,18226	9.500
	2021	4,1649	0,18737	1,082315	0,15758	7.550
	2022	4,8529	0,1686	1,074236	0,13604	7.650
	2023	0,8582	1,11133	1,0075207	1,1583	9.375

2. Hasil Output WarpPLS versi 8.0

a. Uji Statistik Deskriptif

	X1	X2	X3	Z	Y
X1	1.000	-0.148	-0.045	-0.316	-0.142
X2	-0.148	1.000	-0.080	0.091	-0.075
X3	-0.045	-0.080	1.000	-0.121	0.034
Z	-0.316	0.091	-0.121	1.000	0.149
Y	-0.142	-0.075	0.034	0.149	1.000
{No. diff. vals.}	52.000	52.000	52.000	52.000	51.000
{No. diff. vals./N}	1.000	1.000	1.000	1.000	0.981
{Mean}	2.680	1.325	1.716	0.310	3043.231
{SD}	2.919	4.047	4.262	0.423	3409.561
{Min}	0.482	0.059	0.055	0.002	99.000
{Max}	13.309	29.691	31.531	1.381	10575.000
{Median}	1.676	0.847	1.014	0.114	1395.000
{Mode}	0.482	0.059	0.055	0.002	1360.000
{Skewness}	2.545	6.809	6.774	1.514	1.026
{Exc. kurtosis}	5.943	45.239	44.896	0.723	-0.545
{Unimodal-RS}	Yes	Yes	Yes	No	No
{Unimodal-KMV}	Yes	Yes	Yes	No	No
{Normal-JB}	No	No	No	No	No
{Normal-RJB}	No	No	No	No	No
{Histogram}	View	View	View	View	View

b. Combine Loading and Cross Loading

	CR	DER	TATO	ROA	HS	Type (as defined)	SE	P value
X1	(1.000)	0.000	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.095	<0.001
X2	0.000	(1.000)	0.000	0.000	0.000	Reflective	0.095	<0.001
X3	0.000	0.000	(1.000)	0.000	0.000	Reflective	0.095	<0.001
Z	0.000	0.000	0.000	(1.000)	0.000	Reflective	0.095	<0.001
Y	0.000	0.000	0.000	0.000	(1.000)	Reflective	0.095	<0.001

c. Korelasi dengan nilai AVE

Correlations among I.vs. with sq. rts. of AVEs					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR	(1.000)	-0.148	-0.045	-0.316	-0.142
DER	-0.148	(1.000)	-0.080	0.091	-0.075
TATO	-0.045	-0.080	(1.000)	-0.121	0.034
ROA	-0.316	0.091	-0.121	(1.000)	0.149
HS	-0.142	-0.075	0.034	0.149	(1.000)

d. *Composite Reability*

Composite reliability coefficients					

CR	DER	TATO	ROA	HS	
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

e. *Cronbach's Alpha*

Cronbach's alpha coefficients					

CR	DER	TATO	ROA	HS	
1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000

f. *Model fit dan Quality Indices*

```

Model fit and quality indices
-----

Average path coefficient (APC)=0.281, P=0.007
Average R-squared (ARS)=0.331, P=0.002
Average adjusted R-squared (AARS)=0.281, P=0.007
Average block VIF (AVIF)=1.381, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.085, acceptable if <= 5, ideally <= 3.3
Tenenhaus Gof (Gof)=0.576, small >= 0.1, medium >= 0.25, large >= 0.36
Simpson's paradox ratio (SPR)=0.857, acceptable if >= 0.7, ideally = 1
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.930, acceptable if >= 0.9, ideally = 1
Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if >= 0.7
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.857, acceptable if >= 0.7

General model elements
-----

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation
Outer model analysis algorithm: PLS Regression
Default inner model analysis algorithm: Warp3
Multiple inner model analysis algorithms used? No
Resampling method used in the analysis: Stable3
Number of data resamples used: 100
Number of cases (rows) in model data: 52
Number of latent variables in model: 5
Number of indicators used in model: 5
Number of iterations to obtain estimates: 2
Range restriction variable type: None
Range restriction variable: None
Range restriction variable min value: 0.000
Range restriction variable max value: 0.000
only ranked data used in analysis? No

```

g. *R-square*

R-squared coefficients				

CR	DER	TATO	ROA	HS
			0.419	0.243

h. *Q-Square*

Q-squared coefficients				

CR	DER	TATO	ROA	HS
			0.388	0.275

i. *Path coefficients*

Path coefficients					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA	-0.693	-0.133	-0.236		
HS	-0.218	-0.160	0.400	0.124	

j. *P-value*

P values					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA	<0.001	0.158	0.034		
HS	0.047	0.114	<0.001	0.176	

k. *Effec Size*

Effect sizes for path coefficients					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA	0.424	0.054	0.049		
HS	0.048	0.026	0.149	0.020	

l. *Indirect Effect*

Indirect effects for paths with 2 segments					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA					
HS	-0.086	-0.017	-0.029		
Number of paths with 2 segments					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA					
HS	1	1	1		
P values of indirect effects for paths with 2 segments					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA					
HS	0.185	0.433	0.382		

Standard errors of indirect effects for paths with 2 segments					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA					
HS	0.095	0.097	0.097		
Effect sizes of indirect effects for paths with 2 segments					
	CR	DER	TATO	ROA	HS
CR					
DER					
TATO					
ROA					
HS	0.019	0.003	0.011		

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : Ahmad Salman Syarif
TTL : Demak, 30 Juli 2002
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
E-mail : asalmansyarif1905@gmail.com
Alamat : Ds Sidomulyo, Kabupaten Demak, Kecamatan Wonosalam.

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Mekar Asih
2. SDN 02 Sidomulyo
3. SMPN 1 Demak
4. MAN DEMAK

C. Pengalaman Organisasi

1. KOB I
2. Invest
3. Karang taruna Sidomulyo (2020-2021)

Demikian daftar Riwayat hidup penulis dibuat dengan sebagaimana semestinya.

Semarang, 27 Agustus 2024

Penulis



Ahmad Salman Syarif

NIM. 2005046010